IDIOM BAHASA ARAB TINJAUAN GRAMATIKAL DAN SEMANTIS

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

UMI NURUL FATIMAH

٢٧٠١٤٠٩٠٥٥

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

٢٠١٣

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Hari : Jum'at

Tanggal : ٢٣ Agustus ٢٠١٣

Semarang, ٢٣ Agustus ٢٠١٣

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Zukhaira, S.S., M.Pd.	Singgih Kuswardono, S.Pd. I., M.A.
NIP ١٩٧٨٠٢٠١٢٠٠٦٠٤٢٠٠١	NIP ١٩٧٦٠٧٠١٢٠٠٥٠١١٠٠١

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Jum'at

Tanggal : ٣٠ Agustus ٢٠١٣

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP ١٩٦٠٠٨٠٣١٩٨٩٠١١٠٠١

Sekretaris,

Dr. B.Wahyudi Joko, S,M.Hum.
NIP ١٩٦١١٠٢٦١٩٩١٠٣١٠٠١

Penguji I,

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.
NIP ١٩٧٥١٢١٨٢٠٠٨١٢١٠٠٣

Penguji II/Pembimbing II,

Singgih Kuswardono S.Pd. I, M.A.
NIP ١٩٧٦٠٧٠١٢٠٠٥٠١١٠٠١

Penguji III/Pembimbing I,

Zukhaira, S.S., M.Pd.
NIP ١٩٧٨٠٢٠١٢٠٠٦٠٤٢٠٠١

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umi Nurul Fatimah

NIM : ٢٧٠١٤٠٩٠٥٥

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

IDIOM BAHASA ARAB TINJAUAN GRAMATIKAL DAN SEMANTIS

yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, ٢٣ Agustus ٢٠١٣

Yang membuat pernyataan

Umi Nurul Fatimah

NIM ٢٧٠١٤٠٩٠٥٥

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto dalam skripsi ini adalah:

١. *Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Al-insyirah: ٥- ٦)*
٢. bersungguh-sungguhlah, jangan bermalasan dan jangan pula lalai, penyesalan adalah milik orang yang bermalas-malasan (mahfudzot).

Skripsi ini penulis Persembahan kepada:

١. Orang tuaku tercinta, Bapak (Abdul Majid) dan Ibu (Siti Muti'ah) yang telah mengorbankan jiwa raga, memberikanku semangat dikala saya lupa dan bangkit dikala saya jatuh dan selalu bertahan dalam situasi apapun yang selalu mendukung dalam menekankan arti keluarga dalam hidup, kalianlah anugerah terindah di kehidupanku.
٢. Nenekku tercinta (Mbah Gami), Kakak-Kakakku tersayang (Mbak Nur, Mbak Mukha, Mbak Shofi, Mbak Faiz, Mas Ghoni, Mas Dhofir, Mbak Fa'ah dan Mbak Mina) dan Adek-adekku terkasih (De' mariyam, de'Amri dan de' hara) yang selalu memberi semangat serta dorongan untuk tetap tegar, sabar dan berpikir dewasa. Bersama kalian merupakan hal yang tak tergantikan.
٣. Keluarga besarku.
٤. Sahabatku tersayang yang dari awal mengajariku untuk selalu semangat, dan teman-teman yang tak bisa kusebutkan satu persatu. Canda tawa kalian akan selalu kurindukan.
٥. Anda yang membaca karya ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: ١٥٨ tahun ١٩٨٧ dan nomor : ٠٥٤٣ b/U ١٩٨٧, tanggal ٢٢ januari ١٩٨٧ dengan beberapa perubahan (dalam Kuswardono, ٢٠١٢ : xvi)

Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaanya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

١.١ Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	*Alif*	-	*Tidak dilambangkan*
ب	*Bā'*	*B*	*Be*
ت	*Tā'*	*T*	*Te*
ث	*Tsā'*	*Ts*	*Te dan es*
ج	*Jīm*	*J*	*Je*
ح	*Hā'*	*Ch*	*Ha dengan garis bawah*
خ	*Khā'*	*Kh*	*Ka dan ha*
د	*Dāl*	*D*	*De*
ذ	*Dzā'*	*Dz*	*De dan zet*
ر	*Rā'*	*R*	*Er*
ز	*Zal*	*Z*	*Zet*
س	*Sīn*	*S*	*Es*
ش	*Syīn*	*Sy*	*Es dan ye*
ص	*Shād*	*Sh*	*Es dan ha*
ض	*Dlād*	*Dh*	*De dan el*
ط	*Thā'*	*Th*	*Te dan ha*
ظ	*Zhā'*	*Zh*	*Zet dan ha*
ع	*'ain*	'	*Koma atas terbalik*
غ	*Ghain*	*G(gh)*	*Ge dan ha*
ف	*Fā'*	*F*	*Ef*
ق	*Qāf*	*Q*	*Qi*
ك	*Kāf*	*K*	*Ka*
ل	*Lām*	*L*	*El*

م	*Mīm*	*M*	*Em*
ن	*Nūn*	*N*	*En*
و	*Wāw*	*W*	*We*
ه	*Hā'*	*H*	*Ha*
ء	*Hamzah*	‘	*Apostrof*
ي	*Yā'*	*Y*	*Ye*

١.٢ Vokal

Vokal pendek	Vokal panjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

١.٣ Tā' marbūthah (ة)

Transliterasi latin *tā' marbūthah* ditulis dengan h, misalnya kata حسنة ditulis *chasanah*. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang al tetap ditulis *h*, misalnya (كلية المعلمين الإسلامية) *kulliyah al-mu'allimin al-Islāmiyyah*. Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

PRAKATA

Bismillahirrohamnirrohim, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga serta para sahabatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

١. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi ini.
٢. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
٣. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan.
٤. Zukhaira, S.S., M.Pd., pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, dorongan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

٥. Singgih Kuswardono S.Pd.I., M.A., pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dorongan, semangat, motivasi dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.

٦. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., penguji I yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

٧. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

٨. Teman-temanku Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan ٢٠٠٩ yang telah memberikan *support* dan bantuan.

٩. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga, walaupun nama mereka tidak dapatdisebut disini, tidak mengurangi rasa terimakasih peneliti kepada mereka.

Akhirnya peneliti berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga segala bantuan, baik perhatian maupun materi yang diberikan kepada peneliti diterima oleh Allah SWT dan mendapat ridho-Nya. Tiada gading yang tak retak. Untuk itu segala kritik yang konstruktif atas semua kekurangan dalam penyusunan skripsi ini peneliti menerimanya dengan hati terbuka.

Semarang, ٢٣ Agustus ٢٠١٣

Peneliti,

Umi Nurul Fatimah

ABSTRAK

Fatimah, Umi Nurul. ٢٠١٣. *Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal dan Semantis*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Zukhaira, S.S.,M.Pd. Pembimbing II : Singgih Kuswardono S.Pd.I, M.A.

Kata kunci: gramatikal, idiom bahasa Arab, semantis.

Idiom bahasa Arab merupakan gabungan kata bahasa Arab yang maknanya tidak sama dengan makna masing-masing kata yang membentuk gabungan tersebut. Idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal berupa kata, frase, klausa dan kalimat yang termasuk satuan gramatikal, sedangkan idiom tinjauan semantis menerangkan makna kata asli dan makna idiomnya, yang melatarbekangi skrpisi ini adalah (١) idiom bahasa Arab dilihat dari segi gramatikal kata idiom dan (٢) idiom bahasa Arab dilihat dari segi makna asli dan makna idiomnya berupa perubahan dan hubungan makna.

Masalah dalam penelitian ini yaitu (١) Apa unsur-unsur pembentuk idiom dalam tinjauan gramatikal (٢) Bagaimana perubahan dan hubungan makna antara makna pembentuk idiom dan makna idiom dalam tinjauan semantik. Tujuan skripsi ini adalah mendiskripsikan unsure pembentuk idiom dari tinjauan gramatikal dan tinjauan semantis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang berupa idiom bahasa Arab, sumber data pada skripsi ini berupa buku yang terdiri dari tiga ragam bahasa yaitu (١) ragam ilmiah (٢) ragam sastra (٣) ragam jurnalistik.

Tinjauan gramatikal, peneliti menemukan ٦٨ data idiom yang terdiri dari ٦١ kompositum dan ٨ kalimat. Dalam kompositum terdapat pembentuk kompositum bentuk nomina-nomina(كتاب الله), bentuk verba-partikel (يجب على), bentuk nomina-partikel (الاطلاع على)dan bentuk partikel-nomina (على يدي), sedangkan konstruksi sintaksisnya terdiri dari konstruksi *idafiy* (رأس الاسلام), konstruksi *na'tiy* (الطاووسالجميل), konstruksi *munada* (ياسلام), konstruksi *darfiy* (بين يديك), dan konstruksi *jariy* (يأخذ على). Dari data ini dilanjutkan dengan menganalisis tinjauan makna idiom bahasa Arab dilihat dari perubahan dan hubungan makna pembentuk idiom (leksikal) dan makna idiom bahasa Arab. Ke-٦٨ jenis idiom itu memiliki makna yang berbeda, dilihat dari perubahan dan hubungan antara makna leksikal dengan makna idiomatikal diantaranya kata (كتاب الله) yang memiliki makna asli *kitab Allah* bermakna idiom *Alquran*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
PRAKATA viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DARTAR TABEL xiii
BAB I : PENDAHULUAN ١
١.١ Latar Belakang ١
١.٢ Rumusan Masalah ٨
١.٣ Tujuan Penelitian ٨
١.٤ Manfaat Penelitian ٩
BAB II:TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ١٠
٢.١ Tinjauan Pustaka ١٠
٢.٢ Landasan Teori ١٦
٢.٢.١ Pengertian Idiom ١٦
٢.٢.٢ Pengertian Gramatikal ١٨
٢.٢.٣ Gramatikal pembentuk idiom ١٩
٢.٢.٣.١ Kategori kata pembentuk idiom ٢٢
٢.٢.٣.٢ Kategori frase pembentuk idiom ٢٦
٢.٢.٣.٣ Kategori klausa pembentuk idiom ٣٠
٢.٢.٣.٤ Kategori kalimat pembentuk idiom ٣٢
٢.٢.٤ Perubahan makna leksikal ke makna idiom ٣٣
٢.٢.٥ Hubungan makna leksikal ke makna idiom ٣٦

BAB III: METODE PENELITIAN ٣٨
٣.١ Jenis dan Desain Penelitian ٣٨
٣.٢ Data ٣٩
٣.٣ Sumber Data ٤٠
٣.٤ Objek Penelitian ٤١
٣.٥ Metode Pengumpulan Data ٤١
٣.٦ Instrumen penelitian ٤٢
٣.٧ Metode dan Tehnik Analisis Data..... ٤٧
BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... ٤٩
٤.١ Idiom pada Ragam ilmiah, sastra dan jurnalistik ٤٩
٤.٢ Idiom dalam tinjauan Gramatikal..... ٥٢
٤.٢.١ Konstruksi frase atau kompositum ٥٢
٤.٢.١.١ Variasi kelas kata pembentuk idiom..... ٥٣
٤.٢.١.٢ Jenis konstruksi sintaksis frase atau kompositum ٦٠
٤.٢.١.٣ Konstruksi klausa atau kalimat..... ٦٥
٤.٢.١.٣.١ Kalimat atau klausa verbal ٦٥
٤.٢.١.٣.٢ Kalimat atau klausa nominal ٦٧
٤.٣ Idiom bahasa Arab tinjauan semantik ٦٨
٤.٣.١ Perubahan makna leksikal kemakna idiom……٦٩
٤.٣.٢ Hubungan makna leksikal kemakna idiom……....٧٦
BAB V : PENUTUP ٨٦
٥.١ Simpulan ٨٦
٥.٢ Saran ٨٧
DAFTAR PUSTAKA ٨٨
LAMPIRAN-LAMPIRAN ٩١

DAFTAR TABEL

٢.١ Daftar Tinjauan Pustaka..... ١٤
٢.٢.١ Daftar konstruksi unsur gramatikal ١٧
٢.٢.٢ Daftar konstruksi makna tidak sama anggotanya ١٨
٣.٦.١ Daftar Kartu Data..... ٤٤
٤.١ Daftar idiom ragam ilmiah, sastra, dan jurnalistik..... ٥٠
٤.٣ Daftar rekapitulasi idiom bahasa Arab ٦٩

BAB ١

PENDAHULUAN

١.١ Latar Belakang Masalah

Idiom adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan makna masing-masing kata yang membentuk gabungan tersebut. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab makna gabungan kata (رغب في) berbeda dengan makna (رغب عن) dan berbeda juga dengan (رغب الي) yang pertama makna *suka, ingin*, kedua makna *tidak suka* atau *benci*, sedangkan yang ketiga bermakna *memohon* atau *meminta* (Imamudin dan Ishak ٢٠٠٥: ix).

Kata (رغب) bermakna *suka*, kata (في) bermakna *di\pada* tetapi setelah menjadi idiom (رغب في) bermakna *suka*, kata (رغب) bermakna *suka*, kata (عن) bermakna *dari\pada*, tetapi setelah menjadi idiom (رغب عن) bermakna *benci*, kata (رغب) bermakna *suka*, kata (الي) bermakna *ke\pada*, tetapi setelah menjadi idiom (رغب الي) bermakna *meminta*.

Idiom merupakan pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis dengan tertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Keraf ٢٠٠٨: ١٠٩).

Menurut Kridalaksana (dalam Imamudin dan Ishak ٢٠٠٥: xiii) terdapat ٢ pengertian idiom. Pertama, idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama

yang lain. Pengertian ini mengacu pada gabungan kata dengan preposisi seperti kata: (أَخَذ) yang bermakna *mengambil*, ketika kata ini bergabung dengan preposisi (بـــ) yang bermakna *dengan* dan menjadi (أَخَذَبِـ) bukan bermakna *mengambil dengan* tetapi bermakna *melakukan*. Gabungan kata dengan preposisi tersebut menjadi satu kesatuan yang bermakna lain dari makna kata jika berdiri sendiri, karena ketika digabungkan akan mempunyai makna yang baru.

Pengertian idiom yang lain, menurut Kridalaksana idiom merupakan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Pengertian ini mengacu pada gabungan kata dengan kata lain seperti kata (ثَـقِـيْـلٌ) yang bermakna *berat* ketika bergabung dengan (الـدم) yang bermakna *darah* lalu menjadi (ثَـقِـيْـلُ الـدَّم) bukan berarti bermakna *berat darahnya* tetapi bermakna *tidak disukai orangnya*.

Tinjauan gramatikal, idiom merupakan konstruksi bahasa yang tersusun dari satuan-satuan gramatikal tertentu. Satuan gramatikal penyusun idiom merupakan kategori gramatikal berupa kata atau gabungan kata. Dalam bahasa Arab kategori gramatikal kata meliputi *ism* (اسم) atau nomina, *fi'l* (فـعـل) atau verba dan *harf* (حـرف) atau partikel (Sangidu ٢٠٠٦:٨٥).

Ism atau nomina secara gramatikal merupakan kelas kata yang memiliki ciri gramatikal berupa (١) keta'rifan berupa afiks artikula (ال), (٢) ketidak ta'rifan berupa sufiks nunasi atau disebut tanwin, (٣) infleksi kasus, (٤) tidak memiliki ciri waktu, dan (٥) deklinasi. *Ism* atau nomina secara semantis merupakan kelas kata yang

bermakna kata benda, manusia, hewan, tumbuhan atau benda mati (Kridalaksana dalam Kuswardono ٢٠١٣:٣).

Fi'l atau verbal secara gramatikal merupakan kelas kata yang memiliki ciri gramatika berupa (١) penanda waktu, (٢) penanda konjugasi, dan (٣) infleksi modus. Secara semantik *fi'l* atau verbal adalah kelas kata yang bermakna suatu pekerjaan, keadaan, perbuatan dan kejadian. *Fi'l* atau verba berdasarkan ciri waktunya, terbagi menjadi dua, yaitu *fi'l madhi* (verba berkala lampau) atau disebut verba perfektum dan *fi'l mudhari* (verba berkala sekarang atau mendatang) atau disebut verba imperfektum (Sangidu dalam Kuswardono ٢٠١٣:٣)

Harf atau partikel adalah kelas kata yang memiliki ciri gramatikal berupa soliditas atau bentuk non deveratif dan non inflektif. Secara semantik *harf* adalah kelas kata yang tidak menunjukan makna, makna partikel ada setelah partikel menyertai kata lain (Sangidu dalam Kuswardono ٢٠١٣:٥).

Penjelasan kategori gramatikal di atas, dapat direlasikan pada bentuk Idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal yang dibagi menjadi beberapa konstuksi yaitu: (١) nomina-nomina, (٢) verba-partikel, (٣) nomina-partikel, (٤) partikel-nomina, dan (٥) partikel-verba.

Contoh idiom bentuk nomina-nomina yaitu (يـدٌ مـبـسوطة) . Konstruksi ini terdiri dari dua unsur yang terbentuk dari nomina atau *ism* yaitu kata (يـدٌ) dan kata (مـبـسوطة) , kedua kata tersebut dapat dikategorikan sebagai nomina karena keduanya memiliki salah satu ciri gramatikal dari nomina yaitu bunyi nunasi atau

tanwin (ٌ-) pada akhir kedua kata tersebut yang menandakan keduanya *indefinit* atau tidak ta'rif. Contoh idiom bentuk partikel-nomina adalah (بـيـد ه) . Konstruksi ini terdiri dari ٢ unsur, yaitu partikel (ب) dan nomina (يـد ه) . Kedua kata tersebut dapat dikategorikan sebagai partikel-nomina, kata awal berkategori partikel dan kata kedua berkategori nomina. Kata pertama (ب) disebut partikel karena kata tersebut bermakna bebas tanpa adanya kata sesudahnya, kata kedua disebut nomina yaitu karena ditemukan nunasi *tanwin* (ٌ-) pada akhir kata tersebut yang menandakan *indefinite* atau tidak ta'rif. Contoh nomina-partikel adalah (يـد عـلـى) , kata pertama konstruksi ini berupa nomina karena memiliki ciri gramatikal dari nomina yaitu bunyi nunasi atau *tanwin* (ٌ-) pada akhir kata tersebut yang menandakan kata *indefinite* atau tidak ta'rif, sedangkan kata (عـلـى) pada (يـد عـلـى) berupa partikel karena memiliki ciri gramatika dari partikel yaitu soliditas, non derivasi dan non infleksi. Contoh Verba-partikel adalah (يـقـوم ب) . Konstruksi ini terdiri dari ٢ unsur berupa kata kerja dan partikel. Kata pertama (يـقـوم) digolongkan sebagai verba imperfektum karena memiliki ciri waktu sekarang yang ditandai dengan prefiks (ي) pada (يـقـوم) . Kata kedua (ب) disebut partikel karena kata tersebut solid, tidak derivasi dan tidak infleksi (Imamudin dan Ishaq ٢٠٠٥:٣٧٧)

Tinjauan semantik, idiom merupakan satuan makna yang terbentuk dari konstruksi gramatikal tertentu, maknanya yang berbeda dari makna leksikal kata pembentuknya. Menurut Djajasudarma (٢٠٠٩:٢٠) makna idiom bersifat tetap atau beku (tidak mengalami perubahan) artinya kombinasi kata-kata dalam idiom

berbentuk tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa.

Perubahan makna leksikal kemakna idiom dapat dikelompokan menjadi (١) perluasan makna, (٢) perubahan total, (٣) penyempitan makna, (٤) penghalusan dan (٥) pengasaran (Chaer ٢٠٠٧:٣١٣). Perluasan makna adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung makna yang khusus, kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum (Keraf ٢٠٠٨:٩٧), contohnya kata (يـقـوم ب) memiliki makna leksikal *mendirikan dengan* makna *mendirikan* menurut kamus bahasa Indonesia bermakna *melakukan tumpuan secara tegak*, sedangkan makna idiomnya adalah *melaksanakan* menurut kamus bahasa Indonesia bermakna *memperbandingkan, menjalankan, mengerjakan dan melakukan*. Perubahan makna di atas jelas, perubahan makna kata (يـقـوم ب) dari makna kata *mendirikan* yang bermakna *melakukan* dan makna *melaksanakan* yang memiliki makna yang lebih umum dan luas yaitu *melakukan, menjalankan, membandingkan dan mengerjakan.*

Perubahan total adalah makna yang dimiliki sekarang sudah jauh beda dengan makna aslinya (Chaer ٢٠٠٧:٣١٤). Penyempitan makna terjadi dalam idiom bahasa Arab yaitu sebuah kata dimana makna yang lama lebih luas cakupannya dari makna yang baru (Keraf ٢٠٠٨:٩٧), seperti contohnya makna leksikal *panjang tangan* dan makna idiomnya *pemurah atau penderma*, dari perubahan makna kata di atas, terdapat perubahan makna total.

Menghaluskan merupakan ungkapan yang menggunakan kosakata yang dimiliki sifat aslinya, makna kasar menjadi makna yang halus diucapkan dan mengkasarkan merupakan kata yang sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas (Chaer ٢٠٠٧: ٣١٥) misalnya makna kata *korupsi* pada makna leksikal, sedangkan pada makna kata idiom bermakna *pengalihan uang Negara tanpa seiizin pihak yang lain.*

Hubungan makna leksikal kemakna idiom dapat dikelompokan menjadi (١) sinonim, (٢) antonim, (٣) hiponim, dan (٤) hipernim. Menurut Kridalaksana (٢٠٠٨:٢٢٢) sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata – kata saja seperti kata terbit= muncul, melihat=menyaksikan. Antonim merupakan hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan atau kontras antara yang satu dengan yang lain misalnya kata kurus x gemuk, tinggi x pendek (Chaer ٢٠٠٧:٢٩٩). Hiponim merupakan kata yang maknanya tercakup dalam kata lain yang lebih umum. Hipernim merupakan kata- kata yang mewakili kata lain seperti kata (الوان) dibawah ini termasuk hipernim, sedangkan (اسواد) dan (احمر) termasuk hiponim.

Penelitian ini akan mengkaji aspek gramatikal idiom dan aspek semantiknya. Pada aspek gramatikal akan diungkap struktur gramatikal idiom, sedangkan pada aspek semantik akan diungkap perubahan makna leksikal kemakna idiom beserta

hubungannya. Data pada penelitian ini diambil dari ٣ jenis ragam bahasa, (١) ragam bahasa ilmiah, (٢) ragam bahasa sastra, dan (٣) ragam bahasa jurnalistik.

Data berupa kata idiom bahasa Arab terdapat pada ragam ilmiah diambil dari buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah buku karya Dr. Abdullah bin Hamid Al Hamid yang berjudul *Silsilah Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah* (سلسلة التعليم اللغة العربية) yang digunakan oleh lembaga pendidikan bahasa Arab Riyadh Saudi Arabiyah dan buku karya Dr. Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthofa Abdul Aziz dan Mukhtar Thohir Husain yang berjudul *Al Arabiyah Lin Nasyi'in*. Data dalam ragam sastra diambil dari kumpulan cerita bahasa Arab karya Walid Tohir yang berjudul *Arruz bil Lab'n Lisyahsain*, sedangkan dalam ragam jurnalistik diambil dari majalah ALO Indonesia-Arab tahun ٢٠١٠ bulan Mei-Juni dan Oktober-November. Pemilihan ketiga jenis ragam ini dilatarbelakangi oleh anggapan peneliti bahwa ketiga jenis ragam tersebut dapat mewakili sebagai ragam bahasa pada umumnya dan ketiga ragam tersebut memiliki kontras yang jelas.

Penelitian tentang idiom, khususnya pada bahasa Arab masih tergolong jarang ditemukan, karena kajian idiom merupakan kajian interdisipliner, yaitu melibatkan bidang ilmu gramatikal dan bidang ilmu semantik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan kajian idiom khususnya dalam bahasa Arab melalui penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membahas penelitian ini dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian idiom khususnya dalam bahasa Arab.

١.٢ Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

١. Apa unsur-unsur pembentuk idiom bahasa Arab dalam tinjauan gramatikal ?
٢. Bagaimana perubahan makna dan hubungan makna pembentuk idiom dan makna idiom bahasa Arab dalam tinjauan semantik ?

١.٣ Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan beberapa hal sebagai berikut :

١. Mendiskripsikan unsur-unsur pembentuk idiom bahasa Arab dalam tinjauan gramatikal
٢. Mendiskripsikan perubahan makna dan hubungan makna pembentuk idiom dan makna idiom bahasa Arab dalam tinjauan semantik.

١.٤ Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

١. Manfaaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan pembendaharaan kata khususnya para pembelajar bahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang idiom baik dari tinjauan gramatikal dan semantik yang tentunya penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

٢. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu dapat memberikan gambaran pada pembaca tentang unsur-unsur idiom dan makna idiom baik dari perubahannya dan hubungannya dalam memaknai leksikal atau makna idiom tersebut, sehingga pembaca dapat benar-benar memahami tentang unsur-unsur idiom bahasa Arab beserta maknanya sehingga tidak salah memberikan interpretasi di kemudian hari.

BAB ٢

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

٢.١ Tinjauan Pustaka

Idiom merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang menarik untuk diteliti dan dipelajari. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan topik penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Nisa Widyaningrum (٢٠١٠), Adeline Herliastuti (٢٠١١), Wulansari A.R.(٢٠١١) dan Retno Wulandari (٢٠١٢).

Nisa Widyaningrum (٢٠١٠) dalam skripsinya *KANYOUKU* (IDIOM) yang menggunakan kata *ATAMA* (KEPALA) dalam bahasa Jepang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan banyaknya idiom atau *konyouku* yang mengunakan kata *atama* dan makna simbol *atama* dalam *konyouku*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *konyouku* yang menggunakan kata *atama* serta makna *atama* dalam *konyouku.*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *konyouku* yang menggunakan kata *atama* dan makna simbol *atama* yaitu nilai perasaan, emosi, sifat, tubuh, keadaan dan kehidupan menurut teori *inoue muneo* dalam analisis ini ditemukan makna kepala sebagai pemikiran dalam buku *konyouku sanshodou binran* karangan *Kuromochi Yasuo* dan *Sakata Yukiko.*

Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang idiom dan sama melakukan penelitian di bidang bahasa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nisa Widyaningrum adalah bahasa yang diteliti. Nisa Widyaningrum melakukan penelitian dalam bahasa Jepang, sementara peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Arab. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Nisa Widyaningrum menjadikan novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menjadikan majalah Arab, kumpulan cerita pendek Arab dan buku bahan ajar bahasa Arab sebagai objek penelitian.

Adeline Herliastuti (٢٠١١) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Makna *Konyouku* yang Menggunakan Simbol Anggota Tubuh yang Terdapat dalam Novel *Botchan* Karya *Natsume Soseki*. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya idiom atau *konyouku* yang menggunakan simbol anggota tubuh terdapat dalam novel *botchan* dan makna *konyouku* yang ditemukan dan dilihat dari hubungan makna leksikal dan makna idiomatikalnya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam buku Novel *Botchan* Karya *Natsume Soseki* terdapat ٢١ kalimat yang menggunakna *konyouku* yang bersimbol anggota tubuh. Dari ٢١ kalimat terdapat ١٤ *konyouku* dengan simbol anggota tubuh dan makna yang berbeda-beda, makna idiomatikal dalam novel *Botchan* ini lebih banyak yang menyatakan perasaaan, perbuataan dan keadaan. *Konyouku* yang menyatakan perasaan antara lain *hara ga tatsu, kao wo yogoso, munakuso ga warui. Konyouku* yang menyatakan perbuatan antara *lainte wo kudasu , ashi wo ireru, kuchi wo dasu, kao wodasu, kuchi wo kiru, te ni ireru, ageashi wo toru. Konyouku* yang

menyatakan keadaan adalah *koshi wo nukasu, hitode ni wataru, ukime ni au, hone ga oreru.* Sedangkan hubungan makna antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *konyouku* yang menggunakan simbol anggota tubuh antara lain hubungan sebab akibat, proses pembentukan katanya, serta perluasan maknanya yang termasuk dalam gaya bahasa metafora, metonimi dan sinekdoke.

Persamaan penelitian Adeline Herliastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti idiom dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa. Perbedaan penelitian ini terletak pada bahasa yang diteliti. Adeline Herliastuti melakukan penelitian dalam bahasa Jepang, sementara peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Arab. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Adeline Herliastuti menjadikan novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menjadikan majalah Arab, kumpulan cerpen Arab dan buku pelajaran bahasa Arab sebagai objek penelitian.

Wulansari A.R. (٢٠١١) dalam skripsinya berjudul Makna *Konyouku 'Ashi"* yang Terdapat Pada *Sanseidou Kanyouku Benran* penelitian ini dilatarbelakangi oleh: ١) idiom atau *konyouku* yang menggunakan kata *ashi* banyak ditemukan didalam buku *sanseidou kanyouku benran* ٢) makna yang digunakan ٣) hubungan makna leksikal dan makna idiomatik. Penelitian Wulansari A.R. Bertujuan untuk mengetahui makna apa yang diungkapkan *konyouku* yang menggunakan kata *ashi.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Konyouku* yang menggunakan kata *ashi* menyatakan ١٤ makna bermakna yang diantaranya lelah, rasa syukur, tindakan yang pasif, pikiran yang mengambang dan lain-lain dalam buku *Sanseidou Konyouku*

Benran karangan *Kuromachi Yasou* dan *Sakata Yukiko*, *konyouku* yang menggunakan kata kaki fungsinya untuk berjalan, sebagian besar memiliki makna berpergian kesuatu tempat.

Relevansi dengan penelitian ini terletak pada kajian yaitu sama-sama mengkaji idiom tinjauan semantik karena masalah makna *konyouku* merupakan idiom tinjuan semantik dan sama-sama meneliti idiom dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa. Sedangkan perbedaan penelitian Wulansari .A.R. dengan penelitian ini terdapat pada objek, sumber data, dan bahasa. Penelitian ini membahas idiom bahasa Arab dalam tinjauan gramatikal dan semantik dalam majalah ALO Indonesia, kumpulan cerita pendek Arab dan buku bahan ajar bahasa Arab, sedangkan penelitian Wulansari.A.R. membahas idiom dalam buku *Sanseidou Kanyouku Benran* berbahasa Jepang.

Retno Wulandari (٢٠١٢) skripsi yang berjudul Analisis Makna *Konyouku* yang Menggunakan Kata *Kuchi* dalam Buku *Sanseidou Kanyouku Benran*. Latar belakang penelitian ini yaitu *konyouku* yang maknanya menggunakan kata *kuchi* baik dari segi makna idiomatikal dan makna leksikalnya. Hasil dari penelitian dalam buku *Sanseidou Konyouku Benran* karangan *Koramochi Yasou* dan *Sakata Yukiko* terdapat ٥٣ *konyouku* yang menggunakan kata *kuchi* dengan makna simbol *kuchi* antara lain pandai berbicara , banyak bicara, diam (bungkam), celaan, berkata, ikut campur, pengakuan, mengajak (penawaran pekerjaan), mulut peka (rasa baik buruk makanan) dan lain sebagaianya, klasifikasi arti *konyouku* berdasarkan arti dan maknanya, terdapat ٤٣ *doushi kanyouku*, ٨ *keiyoushi kanyouku*, dan ٢ *meishi*

kanyouku. Terdapat hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada *konyouku kuchi* yang ditunjukan dengan ١٧ majas metafora, ٣٠ majas metonimi dan ٧ majas senekdoke.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Retno Wulandari adalah sama-sama meneliti idiom dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa. Perbedaanya adalah bahasa yang diteliti Retno Wulandari melakukan penelitian dalam bahasa Jepang, sementara peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Arab. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Retno Wulandari menjadikan novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menjadikan majalah, kumpulan cerpen dan buku bahan Ajar bahasa Arab sebagai objek penelitian.

Tabel ٢.١. Tinjauan Pustaka

No.	**Nama Peneliti**	**Judul Penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**
١.	Nisa Widyaningrum	*Konyouku* (idiom) yang Menggunakan kata *Atama* (Kepala)	Sama-sama meneliti idiom dansama-sama melakukan penelitian di bidang bahasa.	Bahasa yang diteliti. Nisa Widyaningrum melakukan penelitian dalam bahasa Jepang, sementara peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Arab. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Nisa Widyaningrum menjadikan Novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menjadikan tiga ragam bahasa sebagai objek penelitian.

٢.	Adeline Herliastuti	Analisis Makna *Konyouku* yang Menggunakan Simbol Anggota Tubuh yang Terdapat dalam Novel *Botchan* Karya*NatsumeSosek*i.	Sama-sama meneliti idiomdan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa.	Bahasa yang diteliti. Adeline Herliastuti melakukan penelitian dalam bahasa Jepang, sementara peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Arab. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Adeline Herliastuti menjadikan Novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menjadikan majalahArab, cerpen Arab dan buku ajar sebagai objek penelitian.
٣.	Wulansari A.R.	Makna *Konyouku 'Ashi"* yang Terdapat pada *Sanseidou Kanyouku Benran*	sama-sama meneliti idiom dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa.	Bahasa yang diteliti. Wulansari A.R. melakukan penelitian dalam bahasa Jepang, sementara peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Arab. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Wulansari A.R. menjadikan Novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menjadikanmajalah Arab, cerpen Arab, buku bahan ajar bahasa Arab sebagai objek penelitian.
٤.	Retno Wulandari	Analisis Makna *Konyouku* yang Menggunakan Kata *Kuchi* dalam Buku *Sanseidou Kanyouku Benran*	sama-sama meneliti idiom dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa.	Bahasa yang diteliti. Retno Wulandarimelakukan penelitian dalam bahasa Jepang, sementara peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Arab. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Retno Wulandari menjadikan Novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menjadikan majalah, cerpen dan buku bahan ajar bahasa Arab sebagai objek penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantik belum pernah dilakukan. Untuk itu, peneliti dapat membantu memudahkan orang mengkaji idiom dalam bahasa Arab sebagai bentuk pengembangan kajian idiom khususnya dalam bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemakaian idiom dalam bahasa Arab.

٢.٢ Landasan Teori

٢.٢.١. Pengertian Idiom

Idiom dalam kamus bahasa pola aktif didefinisikan sebagai konstruksi kata yang makna secara keseluruhan berbeda dengan masing-masing unsur (Al-Khuli dalam Imamudin dan Ishak ٢٠٠٥:xiii). Pengertian idiom dalam kamus bahasa Arab disebut dengan *ta'bir istilahi* atau *ibarah istilahiyah* (Ali dan Ahmad ١٩٩٨: ٥١١ dan ١٢٦٧).

Menurut Keraf (٢٠٠٨:١٠٩) idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis dengan tertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

Menurut Kridalaksana (٢٠٠٨: ٩٠) idiom memiliki ٢ pengertian, *pertama* konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain. Pengertian ini mengacu pada gabungan kata dengan preposisi seperti kata (أَخَذَ) yang bermakna *mengambil*, ketika kata ini bergabung dengan preposisi (-بِ) yang bermakna *dengan* dan menjadi (أَخَذَ بِـ) bukan bermakna *mengambil dengan* tetapi bermakna *melakukan*. Gabungan kata dengan preposisi tersebut menjadi satu kesatuan yang bermakna lain dari makna kata jika berdiri sendiri, karena ketika digabungkan akan mempunyai makna yang baru.

Contoh keterangan ini bisa dilihat dalam table ٢.١ dibawah ini

Tabel ٢.٢.١ konstruksi dari unsur

No	Kata	Preposisi	Gabungan kata	Preposisi makna
١.	*(berdiri)*: قــا م	(*dengan*): ب	قام بـ:(*berdiri dengan*)	قام ب:(*melakukan*)
٢.	(*mendengkur merpati*): سجج	(*dengan*): بـ	سجج بـ: (*mendengkur dengan*)	سجج بـ : (*mengesankan*)
٣.	(*menangkis*) : شذب	(*dari/tentang*) : عن	شذب عن : (*menangkis dari*)	شذب عن: (*membelaatau mempertahankan*).
٤.	(*mengetahui*): عرف, (*mati*): فاد	(*diatas*):على(*dengan*): بـ	عرف على : (*mengetahui atas*) فادبـ : (*mati dengan*)	عرف على : (*mengatur*) فادبـ : (*mencampur*)

Pengertian idiom kedua, menurut Kridalaksana idiom merupakan kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Pengertian ini mengacu pada gabungan kata dengan kata lain seperti kata (ثَـقِـيْـل) yang bermakna *berat* ketika bergabung dengan (الـدم) yang bermakna *darah* lalu menjadi (ثَـقِـيْـلُ الـدَّم,) bukan berarti bermakna *berat darahnya* tetapi bermakna *tidak disukai orangnya* keterangan contoh dapat dilihat dalam tabel ٢.٢ dibawah ini.

Tabel ٢.٢.٢ konstruksi yang maknanya tidak sama dengan anggotanya

No.	Kata ١	Kata ٢	Gabungan kata	Makna idiom
١.	(*panjang*): طَوِيْل	(*hati*): البال	(*penyabar*): طويل البال	(*penyabar*): طويل البال
٢.	(*panjang*): طَوِيْل	(*lidah*) : اللسان	(*yang lancang/ kurang Ajar*):طويل اللسان	(*yang lancang/kurang Ajar*): طويل اللسان
٣.	(*Ibu*): أم	(*buku*): الكتاب	(*Surat Al-Fatihah*): أم الكتاب	(*Surat Al-Fatihah)*: أم الكتاب
٤.	(*Tuan*): سَيِّدُ	(*hari*) : الايام	(*hari jumat*): سيد الايام	(*hari jumat*) : سيد الايام

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa: (١) idiom sebagai satuan gramatikal dan satuan makna, (٢) idiom sebagai satuan gramatikal adalah idiom yang terbentuk dari satuan gramatikal baik berupa kata, kalimat, klausa dan frasa yang memiliki ciri unsur-unsur yang berbeda (٣) idiom sebagai satuan makna adalah idiom yang memiliki perubahan dan hubungan makna dari makna pembentuk idiom dan makna idiom itu sendiri.

٢.٢.٢. Pengertian Gramatikal

Gramatikal adalah pembahasan tentang morfologi dan sintaktis, morfologi menurut Kridalaksana (٢٠٠٨:١٥٩) adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya dan bagian struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Sedangkan sintaksis menurut Asrori (٢٠٠٤:٣١) adalah cabang linguistik yang membahas konstruksi kebahasaan yang bermodalkan kata.

Sistem gramatikal biasanya dibagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis. Subsistem morfologi membicarakan pembentukan kata dari satuan-satuan yang lebih kecil, yang lazim disebut morfem menjadi satuan yang statusnya lebih tinggi yang siap digunakan dalam subsistem sintaksis. Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu kedalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat dan wacana (Chaer ٢٠٠٩: ٣).

Kajian bahasa Arab, morfologi disebut *sharaf* (صرف), sementara sintaksis disebut *nahwu* (نحو) . Dua hal tersebut merupakan pilar terpenting tata bahasa Arab. *Nahwu* berbicara tentang jalinan atau relasi satu kata dengan kata yang lain yang membentuk frase atau kalimat, sedangkan *sharaf* membahas aspek internal kata. Apabila *nahwu* umumnya mengkaji pada desinens berupa bunyi terakhir dalam satu kata, maka *sharaf* mengkaji variasi bunyi konsonan sebelum konsonan akhir pada setiap kata (Burdah ٢٠٠٤:٧٥).

٢.٢.٣ *Gramatikal Pembentuk Idiom*

Dalam tinjauan sintaksis menurut Alwi (dalam Kuswardono ٢٠١٣:٢) kata dapat dikelompokan berdasarkan kategori sintaksisnya. Kategori sintaksis disebut juga kelas kata. Menurut Kridalaksana (dalam Kuswardono ٢٠٠٨:١١٦) kelas kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam prilaku formalnya. Ciri-ciri formal kelas kata berbeda dari satu bahasa ke bahasa lain.

Chaer (٢٠٠٧:٣٧) menggambarkan lima macam satuan sintaksis, yaitu kata, frase, klausa, kalimat dan wacana, sebagai berikut:

Wacana
Kalimat
Klausa
Frase
Kata

Kata secara gramatikal, mempunyai dua status sebagai satuan terbesar dalam morfologi dan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis. Sebagai satuan terbesar dalam satuan morfologi, kata dibentuk dari bentuk dasar (yang dapat berupa morfem dasar terikat maupun bebas, atau gabungan morfem) melalui proses morfologi afiksasi, reduplikasi, atau komposisi (Chaer ٢٠٠٩: ٣٣٧-٣٨).

Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Menurut Chaer frase dibentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis.

Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada diatas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkontruksi predikatif. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Wacana sebagai satuan tertinggi dalam hierarki sintaksis, wacana mempunyai pengertian yang lengkap atau utuh, dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat, dalam pembentukan sebuah wacana yang utuh kalimat-kalimat itu dipadukan oleh alat-alat pemaduan, yang dapat berupa unsur leksikal, unsur gramatikal, ataupun unsur semantik. Sedangkan satuan gramatikal bahasa Arab menurut ulama' ahli nahwu dalam (Mustofa tanpa tahun:١-٢) yaitu:

Kalam
Lafadz
Murakkab
Mufid
Wadlo'

Kalam adalah *lafadz* yang tersusun yang memberi faedah (pengertian) serta disengaja oleh orang yang mengucapkannya. *Lafadz* adalah suara atau ucapan yang memuat sebagian huruf-huruf hijaiyah. *Murakkab* adalah *lafadz* yang tersusun dari dua kata atau lebih. Yang dinamakan *mufid* adalah ucapan yang memberi faedah (pengertian) yang sempurna, sehingga akan lebih baik diam bagi yang mengucapkan dan yang mendengarkan dan *mufid* harus terdiri dari *fi'l* dan *fa'l* seperti kata dalam bahasa Arab (ضرب زيد) atau *mubtada' khabar* seperti (زيد قائم) atau syarat dan jawab seperti (ان قام زيد قام عمرو). Sedangkan yang dimaksud *wadlo'* adalah apabila orang yang mengucapkan itu mempunyai tujuan (sengaja) memberi pengertian kepada yang mendengarkan.

٢.٢.٣.١ *Kategori Kata (Word) Pembentuk Idiom*

Menurut pandangan ahli nahwu, kata atau disebut *kalimah* (كلمة) dalam bahasa Arab adalah suatu lafadz atau ujaran yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrad* atau tunggal (Anwar ٢٠٠٣: ٣). Kalimah dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. Secara gramatikal kata mempunyai dua status yaitu sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis (Chaer ٢٠٠٧: ٣٧).

Tinjauan sintaksis, kata dapat dikelompokan berdasarkan kategori sintaksisnya. Kategori sintaksis adalah kelompok kata berdasarkan bentuk serta prilaku sintaksisnya, kategori sintaksis disebut juga kelas kata (Alwi dalam Kuswardono ٢٠١٣:٢), menurut Kridalaksana (dalam Kuswardono ٢٠١٣:٢) kelas kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam prilaku formalnya. Ciri-ciri formal kelas kata berbeda dari satu bahasa kebahasa lain.

Kelas kata dapat dikelompokan menjadi dua bagian, yaitu kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka adalah golongan yang anggotanya dapat bertambah tanpa batas.Sedangkan kelas tertutup adalah golongan yang anggotanya terbatas atau tertentu (Kridalaksana dalam Kuswardono ٢٠١٣:٢).

Menurut Sihombing (dalam Kuswardono ٢٠١٣:٢) kelas kata terbuka diantaranya meliputi kata yang disebut kata penuh yaitu nomina (kata benda), verba (kata kerja), ajektiva (kata sifat) berikut pengertiannya: nomina (kata benda) menurut Kridalaksana (٢٠٠٨:١٦٣) adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai

subjek atau objek dari klausa kelas kata ini sering dipadankan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa.

Verba (kata kerja) menurut Kridalaksana dan Alwi (dalam Kuswardono ٢٠١٣:٣) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dalam beberapa bahasa lain verba memiliki ciri morfologis seperti ciri kala, aspek persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantik perbuatan, keadaan atau proses.

Adjektiva (*adjective*) adalah kata yang menerangkan nomina (Kridalaksana dalam Kuswardono ٢٠١٣:٣) atau memberikan keterangan lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina (menjadi atribut bagi nomina) dalam kalimat Arifin dan Alwi (dalam Kuswardono ٢٠١٣:٣)

Sedangkan kelas kata tertutup diantaranya meliputi kata disebut partikel yaitu adverbia (kata keterangan), pronominal (kata ganti), numeralia (kata bilangan), dan partikel (kata tugas). Menurut Chaer, Kridalaksana dan Alwi (dalam Kuswardono ٢٠١٣:٢) partikel dapat dibagi menjadi: preposisi (kata depan), konjungsi (kata sambung), interjeksi (kata seru), artikula dan partikel penegas.

Dalam tradisi Arab menurut Syamsudin (٢٠١٢:٤-١٠) kalimah atau kata terbagi menjadi tiga, yaitu kalimah *ism* (nomina), kalimah *fi'l* (verba) dan kalimah *harf* (partikel). .*Ism* atau Nomina adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan penanda waktu (Anwar ٢٠٠٣:٤). Dengan kata lain dapat

disimpulkan bahwa *ism* adalah kata yang tetap memiliki arti sendiri meskipun tidak diikuti oleh kata lain dan tidak disertai penanda waktu. Dalam kaidah bahasa Indonesia kalimah *ism* disebut dengan kata benda.

Kalimah *ism* memiliki tanda-tanda gramatikal khusus. Tanda-tanda tersebut meliputi: (١) Nunasi atau disebut tanwin (ٌ), contoh pada (القلمُ جديد), (٢) prefiks artikula (ال) contohnya (العلمُ نورٌ),(٣) infleksi kasus genetif baik oleh partikel genetif atau *harf jar (حرف جر)* atau oleh pola aneksatif atau disebut *idhofah* (اضافة) (ء) tidak memiliki penanda waktu, dan (ه) deklinasi (Sangidu ٢٠٠٥:٨٦).

Fi'l atau Verba adalah kelas kata yang memiliki ciri gramatikal berupa (١) penanda waktu (٢) penanda konjugasi dan (٣) infleksi modus. Penandaan waktu dapat dikelompokan menjadi dua yaitu penanda waktu lampau dan penanda waktu sekarang atau akan datang. Verba yang disertai penanda waktu lampau disebut perfektum atau *fi'l madhi* (فعل ماضى), sedangkan verba yang disertai penanda waktu sekarang atau akan datang disebut verba imperfektum atau *fi'l mudhori'* (فعل مضارع) (Sangidu ٢٠٠٥:١٢١).

Harf atau Partikel adalah kalimah (kata) yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan kalimah lainnya (Anwar ٢٠٠٣: ٤). Berbeda dengan kalimah *ism* dan kalimah *fi'l*, kalimah *harf* secara gramatikal tidak memiliki tanda-tanda khusus dalam penggunaanya. Tanda-tanda kalimah *harf* bersifat *adami* (tidak tampak). Yang

menjadi ciri dari kalimah *harf* adalah bahwa kalimah-kalimah tersebut tidak memiliki tanda-tanda yang terdapat pada kalimah *ism* maupun *fi'l*. Secara gramatikal *harf* atau partikel adalah kata yang tidak derivasi dan tidak infleksi, tetap solid.

Berdasarkan penjelasan kategori gramatikal di atas, maka dapat direlasikan pada variasi bentuk idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal yang dibagi menjadi beberapa konstuksi di bawah ini yaitu:

Nomina-nomina adalah perpaduan dua kata yang terdiri dari *ism* dan *ism*, contoh idiom bentuk nomina-nomina yaitu (يـدٌ مـبـسوطـه) . Konstruksi ini terdiri dari dua unsur yang terbentuk dari nomina atau *ism* yaitu kata (يـدٌ) dan kata (مـبـسوطـه), kedua kata tersebut dapat dikategorikan sebagai nomina karena keduanya memiliki salah satu ciri gramatikal dari nomina yaitu bunyi nunasi atau *tanwin* (ٌ) pada akhir kedua kata tersebut yang menandakan keduanya *indefinite* atau tidak ta'rif.

Partikel-nomina merupakan perpaduan dua kata yang terdiri dari *harf* dan *ism* contoh idiom bentuk partikel-nomina adalah (بـيـد ه) . Konstruksi ini terdiri dari ٢ unsur yaitu, partikel (ب) dan nomina (يـد ه), kedua kata tersebut dapat dikategorikan sebagai partikel-nomina, kata awal berkategori partikel dan kata kedua berkategori nomina. Kata pertama (ب) disebut partikel karena kata tersebut bermakna bebas tanpa adanya kata sesudahnya, dan tidak derivasi, tidak infleksi tapi selalu solid. Kata kedua disebut nomina karena ditemukan bunyi nunasi atau *tanwin* (ٌ) pada akhir kata tersebut yang menandakan *indefinite* atau tidak'ta'rif.

Nomina-partikel adalah perpaduan dua kata yang terdiri dari *ism* dan *harf* contoh nomina-partikel adalah kata (يـد علـى), kata pertama konstruksi ini berupa nomina karena memiliki ciri gramatikal nomina yaitu bunyi nunasi atau *tanwin* (ٌ) pada akhir kata tersebut yang menandakan kata *indefinite* atau tidak ta'rif, sedangkan kata (علـى) pada (يـد علـى) berupa partikel karena kata tersebut bermakna bebas tanpa adanya kata sesudahnya.

Verba-partikel merupakan perpaduan kata yang terdiri dari verba atau *fi'l* dengan *harf* contoh verba-partikel adalah (يـقـوم ب). Konstruksi ini terdiri dari ٢ unsur berupa kata kerja dan partikel. Kata pertama (يـقـوم) digolongkan sebagai verba imperfektum karena memiliki ciri waktu sekarang yang ditandai dengan prefiks (ي) pada (يـقـوم). Kata kedua (ب) disebut partikel karena kata tersebut bermakna bebas tanpa adanya kata sesudahnya.

٢.٢.٣.٢ *Kategori Frase/Kompositum Pembentuk Idiom*

Menurut Kridalaksana (٢٠٠٩: ٦٦) frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, dan gabungan itu dapat rapat serta dapat renggang. Frase sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis didalam kalimat dan frase dibentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis serta frase terjadi dari gabungan kata dengan kata dengan hubungan fungsional (Chaer ٢٠٠٧: ٣٦-٣٧).

Menurut Ramlan (dalam Kuswardono ٢٠١٣:١٠) menambahkan bahwa frase merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, yaitu subjek dan predikat sedangkan menurut Vehaar frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang atau kelompok kata yang menduduki suatu fungsi dalam kalimat (Putrayasa dalam Kuswardono ٢٠١٣:١٠) contoh nomina-partikel adalah (يـد عـلـى), kata pertama konstruksi ini berupa nomina karena memiliki ciri gramatikal dari nomina yaitu bunyi nunasi atau *tanwin* (ٌ) pada akhir kata tersebut yang menandakan kata *indefinite* atau tidak ta'rif,sedangkan kata (عـلـى) pada (يـد عـلـى) disebut partikel karena kata tersebut bermakna bebas tanpa adanya kata sesudahnya.

Frase dapat diklasifikasikan berdasarkan (١) kategori unsur-unsurnya, (٢) berdasarkan distribusi unsur-unsurnya, (٣) berdasarkan kedudukan antar unsurnya. Berdasarkan kategori atau kelas kata unsur-unsurnya, farsa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantarnya (a) frase nomina, (b) frase verba, (c) frase adjektiva, (d) frase numerial, (e) frase proposisional. Sedangkan berdasarkan distribusi unsur-unsurnya, frasa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu (١) frase endosentris, (٢) frase eksosentris (Sukini dalam Kuswardono ٢٠١٣:١١). Frase berdasarkan kedudukan antar unsurnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu (١) frase koordinatif dan (٢) frase subkoordinatif (Chaer ٢٠٠٧:١٢٠).

Secara sintaksis idiom dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, idiom bahasa Arab banyak terbentuk dari konstruksi frase, klausa dan kalimat sehingga pembagian gramatikal idiom dapat dikelompokan dan diidentifikasi melalui kata-kata yang membentuknya bisa terbentuk dari konstruksi sintaksis berupa: (١) konstruksi *idafiy* (aneksatif), (٢) konstruksi *na'tiy* (deskriptif), (٣) konstruksi *munada* (interjeksi), (٤) konstruksi *jariy* (preposisi), (٥) konstruksi *istifhamiy* (interogatif) dan (٦) konstruksi *darfiy* (adverbal) (Eldahdah,١٩٩٣: ٢٦).

Konstruksi *indafy* atau aneksatif merupakan gabungan kata membentuk idiom terdiri dari *mudaf-mudaf ilaih*. Dalam kaidah *nahwu*, *idafah* merupakan gabungan dua *ism* atau nomina, nomina awal menyebabkan nomina akhir berkasus genetif dengan desinens salah satunya berupa bunyi vokal (i) yang dilambangkan dengan bentuk tulisan dengan tanda bunyi *kasroh*. Dalam konstruksi *idafiy* nomina awal disebut *mudaf* sedangkan nomina akhir disebut *mudaf ilaih* (Anwar ٢٠٠٣: ١٦١) mendefinisikan *idafah* sebagai pertalian antara dua perkara (dua *ism*) yang menyebabkan *ism* keduanya dibaca vokal /i/ dengan tanda kasroh. Susunan *Idafah* terdiri dari dua *ism, ism* yang pertama dinamakan *mudaf* dan *ism* yang kedua dinamakan *mudaf ilaih*. Syarat *mudaf* adalah terbebas dari *al-ta'rif* dan *tanwin*, sedangkan syarat *mudaf ilaih* adalah adanya *al-ta'rif* dan memiliki vokal sufiks /i/.

Konstruksi *na'tiy* adalah suatu perpaduan kata yang bercirikan kata berkategori nomina. Nomina akhir selalu mengikuti nomina awal pada ciri gramatikalnya. Secara semantik nomina akhir berkategori ajektiva atau sifat. Konstruksi *na'tiy* disebut juga dengan kata sifat dan *man'ut* adalah kata yang disifati

(Mustofa tanpa tahun:٦٥). Idiom ini terdiri dari *na'at* dan *man'ut* contohnya burung Merak yang cantik makna idiomnya adalah Cendrawasih.

Konstruksi *munada* adalah perpaduan kata yang terdiri dari partikel *nida*' dan kata yang akan diucapkan atau *ism* yang didahului *harf nida*' atau partikel *injeksi* (panggilan) berupa (يا). *Harf nida*' adalah *harf* yang digunakan untuk memanggil seseorang dan biasanya yang sering digunakan adalah *harf* (يا) seperti *hai anak muda, wahai umat islam*.

Konstruksi *jariy* adalah perpaduan kata yang didalamnya terdapat partikel preposisi yaitu: من, الى , على,عن , في حتى, خلا , حاشا ,عدا,مذ , منذ,ل رب , كى, و , ت, ب , لعل , متى. Seperti kata (رغب) bermakna *suka*, kata (في) bermakna *di\pada*, tetapi setelah menjadi idiom (رغب في) bermakna *suka*, kata (رغب) bermakna *suka*, kata (عن) bermakna *dari\pada*, tetapi setelah menjadi idiom (رغب عن) bermakna *benci*, kata (رغب) bermakna *suka*, kata (الي) bermakna *ke\pada*, tetapi setelah menjadi idiom (رغب الي) bermakna *meminta*.

Konstruksi *darfiy* adalah konstruksi yang tergabung dari kata yang menunjukan masa yang bisa mengacu pada waktu dan tempat seperti kata bersama, di belakang, di depan, di samping dan lain sebagainya. Misalnya saya makna roti di samping musholla.

٢.٢.٣.٣ *Kategori Klausa Pembentuk Idiom*

Klausa menurut Kridalaksana (٢٠٠٨:١٢٤) adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat yang mempunyai potensi menjadi kalimat. Menurut Ramlan klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat, disertai objek, pelengkap dan keterangan atau tidak. Sedangkan menurut Putrayasa klausa adalah kalimat atau kalimat-kalimat yang menjadi bagian dari kalimat majemuk (Kuswardono ٢٠١٣:١٣).

Menurut Chaer (٢٠٠٧:٤١) klausa merupakan satuan sintaksis yang berada diatas satuan frase dan dibawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif yaitu didalam konstuksi tersebut ada komponen berupa kata atau frase yang berfungsi sebagai predikat.

Berdasarkan pengertian klausa diatas adalah satuan gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat, contohnya kata (يـقـوم عـلـى) konstruksi ini terdiri dari ٢ unsur berupa subjek, kata kerja dan partikel. Kata pertama (يـقـوم) digolongkan sebagai verba imperfektum karena memiliki ciri waktu sekarang yang ditandai dengan ciri gramatikal berupa prefiks (ي) pada (يـقـوم). Subjeknya berupa *damir mustatir* (yang tersimpan) yaitu dia laki-laki satu, sedangkan predikatnya berupa kata kerja atau verba. Kata kedua (عـلـى) disebut partikel karena kata tersebut bermakna bebas tanpa adanya kata sesudahnya dan solid, tidak derivasi dan tidak infleksi.

Klausa menurut Sukini dapat digolongkan berdasarkan (١) kelengkapan unsur intinya, (٢) struktur internal, (٣) distribusinya, (٤) ada tidaknya unsur negasi pada predikat dan (٥) kategori pengisi predikat (Kuswardono ٢٠١٣:١٣).

Menurut Alwi berdasarkan kelengkapan unsur intinya, kalusa dibedakan menjadi dua yaitu klausa lengkap dan klausa tak lengkap.Klausa lengkap adalah klausa yang minimal terdiri dari unsur subjek dan predikat.Sedangkan klausa tak lengkap adalah klausa yang tidak memiliki unsur subjek (hanya terdiri dari unsur predikat) atau sebaliknya. Menurut Sukini berdasarkan unsur internalnya, klausa dibedakan menjadi dua yaitu klausa berstruktur runtut dan klausa berstruktur inversi. Klausa berstruktur runtut adalah klausa yang unsur subjeknya berada didepan unsur predikat sedangkan klausa berstruktur inverse adalah klausa yang unsur subjeknya berada di belakang unsur predikat (Kuswardono ٢٠١٣:١٣).

Berdasarkan distribusinya, menurut Sukini klausa dibedakan menjadi dua yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas adalah klausa yang mampu berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, tidak menjadi bagian yang terikat pada klausa lain, klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna dan menjadi bagian yang terikat dari konstruksi lain. Berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat, klausa dibedakan menjadi klausa positif dan klausa negatif. Sedangkan berdasarkan fungsi predikatnya, klausa dibedakan menjadi klausa verbal dan klausa non verbal (Kuswardono ٢٠١٣:١٤).

٢.٢.٣.٤ *Kategori Kalimat Pembentuk Idiom*

Makna kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer ٢٠٠٧:٤٤). Menurut Alwi (dalam Kuswardono ٢٠١٣:١٥) kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat dapat dikelompokan berdasarkan (١) jumlah klausanya, (٢) bentuk sintaksisnya, (٣) kelengkapan unsurnya, (٤) susunan subjek dan predikatnya.

Menurut Kridalaksana (٢٠٠٨:١٠٥,١٠٦) berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa kalusa bebas.

Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya, kalimat dibagi atas (١) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (٢) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (٣) kalimat introgatif atau kalimat tanya, (٤) kalimat ekslamatif atau kalimat seruan (Chaer ٢٠٠٧:٤٦).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dilihat banyaknya jenis kalimat yang bisa diambil kesesuaian yang relevan dengan idiom bahasa Arab yaitu kalimat idiom bahasa Arab yang bentuknya darinomina dan bentuk verba, misalnya bentuk nomina baik secara semantik dan gramatika: (الـعَيْن بَصِيـرَة والـيَد قَـصِيـرَة) makna leksikal: *mata melihat sedangkan tangan pendek* maka makna idiom yaitu *maksud*

hati memeluk gunung apa daya tangan tak sampai. secara gramatikal kalimat (الـعَيْن بَصِيـرَة والـيَد قَصِيـرَة) termasuk *jumlah ismiyah* atau kalimat yang strukturnya diawali oleh kata benda, manusia, hewan dan lain-lainnya. Kalimat (الـعَيْن بَصِيـرَة والـيَد قَصِيـرَة) diawali *ism* berupa (الـعَيْن) dengan memiliki ciri gramatikal, yaitu keta'rifan yang ditandai oleh prefiks artikula (ال). Contoh bentuk kalimat verbal adalah (لاتُـصَعِّـر خَـدّكَ لِـلـنَّـاس) secara gramatikal kalimat (لاتُـصَعِّـر خَـدّكَ لِـلـنَّـاس) termasuk kalimat verba atau *jumlah fi'liyah* (kalimat yang diawali dengan *fi'l* atau verba).

Secara semantik kalimat (لاتُـصَعِّـر خَـدّكَ لِـلـنَّـاس) makna leksikal: *Janganlah kamu palingkan pipimu dari manusia*. Kata makna leksikal*memalingkan pipi*, maka makna kata idiom yang biasa dipakai adalah *memalingkan muka.*

٢.٢.٤. Perubahan Makna Leksikal ke Makna Idiom.

Kajian semantik mempunyai beberapa macam makna, menurut (Djajasudarma ٢٠٠٩:٨-٢٠) makna dibagi ١٢ jenis yaitu makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal dan gramatikal, makna idesional, makna proposisi, makna pictorial, dan makna idiomatik. Sedangkan Chaer (٢٠٠٧:٢٨٩-٢٩٦) membagi jenis makna menjadi ٦ yaitu: (١) makna leksikal, makan gramatikal dan makna kontekstual, (٢) makna referensial dan makna non referensial, (٣) makna denotative dan makna konotatif, (٤) makna

konseptual dan makna asosiatif, (٥) makna kata dan makna istilah, dan (٦) makna idiom dan pribahasa.

Berdasarkan teori pembagian jenis makna diatas, peneliti hanya meneliti menggunakan dua jenis makna idiom yaitu makna leksikal dan makna idiomatikal karena yang berhubungan dengan idiom hanyalah makna asli yang disebut makna leksikal dan makna yang berubah menjadi makna idiom itu sendiri atau disebut makna idiomatikal. Sedangkan makna selain itu tidak ada kaitannya dengan pembentukan sebuah makna dalam idiom bahasa Arab.

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun atau bisa dikatakan juga makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, yaitu makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita atau makna apa adanya. Didalam kamus-kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Oleh karena itu banyak orang mengatakan makna leksikal adalah makna yang ada dalam kamus (Chaer ٢٠٠٧:٢٨٩).

Makna idiomatikal adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata. Kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Sebagian idiom merupakan bentuk beku (tidak berubah) artinya kombinasi kata-kata dalam idiom berbentuk tetap.Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa. Makna idiomatik juga terdapat dalam ungkapan dan pribahasa (Djajasudarma ٢٠٠٩:٢٠).

Menurut Chaer (٢٠٠٧:٣١٣-٣١٥) makna dapat mengalami perubahan sebagai bentuk (١) perluasan makna, (٢) perubahan total, (٣) penyempitan makna, (٤) menghaluskan, dan (٥) mengkasarkan.

Perluasan makna adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung makna yang khusus, kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum (Keraf ٢٠٠٨:٩٧). Contohnya kata (قـامـت ب) makna leksikalnya *berdiri dengan* sedangkan makna idiomnya *menguasai* makna *berdiri dengan* dalam kamus bahasa Indonesia berarti *bertumpu dengan*, sedangkan makna *menguasai* artinya *mampu berbuat sesuatu dengan bertumpu pada kedudukan.* Disini sangat jelas kedua makna ini terjadi perubahan meluas, kedua makna sama-sama memiliki makna *tumpu*, dan makna yang dua lebih luas maknanya.

Perubahan total adalah makna yang dimiliki sekarang sudah jauh beda dengan makna aslinya, makna yang berubah total dari makna asli dan makna idiom. Contohnya (دخل علـى) makna leksikalnya *masuk atas* sedangkan makna idiomnya *mengunjungi* kedua makna ini sangat jauh beda maknanya maka perubahan keduanya disebut perubahan total.

Penyempitan makna artinya kalau tadinya sebuah kata atau satuan ujaran itu memiliki makna yang sangat umum tetapi kini maknanya menjadi khusus atau sangat khusus. Penyempitan makna menurut Keraf (٢٠٠٨:٩٧) terjadi dalam idiom yaitu bilamana sebuah kata maknanya yang lama lebih luas cakupannya dari makna yang

baru. Contohnya (كتاب الله) makna leksikal kata ini adalah *kitab Allah*, sedangkan makna idiomnya adalah *Alqur'an*. Makna leksikal lebih luas dari pada makna idiomnya.

Menghaluskan merupakan ungkapan yang menggunakan kosakata yang dimiliki sifat aslinya, makna kasar menjadi makna yang halus diucapkan, contohnya kata halus adalah (اشقي ب) makna leksikalnya *celaka* sedangkan makna idiomnya *derita*, kata *celaka* lebih kasar dari pada makna *derita*, jadi perubahan makna ini dikatakan makna perubahan menghalus, begitu juga sebaliknya akan dikatakan perubahan kata mengkasar jika kata tersebut makna idiomnya lebih kasar dari makna leksikalnya, makna mengkasarkan merupakan kata yang sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas.

٢.٢.٥ Hubungan Makna Leksikal ke Makna Idiom

Menurut Chaer (٢٠٠٧: ٢٩٧-٣١٠) hubungan makna yaitu sinonim, antonim, polisemi, hominim, hiponim, ambiguiti dan redundasi. Sedangkan menurut Keraf (٢٠٠٨:٣٤-٤٠) hubungan makna yaitu sinonim, polisemi, homonim, hiponim dan antonim. Berdasarkan teori diatas, peneliti hanya menggunakan empat hubungan makna yaitu sinonim, antonim, hiponim dan hipernim karena ke empatnya berhubungan dengan idiom .

Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata–kata saja contohnya kata (فعل) = (عمل) makna leksikal kata (فعل) yaitu *melakukan*, sedangkan makna kata idiom bermakna *melaksanakan*. Begitu sebaliknya makna kata antonim merupakan hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan atau kontras antar yang satu dengan yang lain, seperti kata (الواقع على) makna leksikal *jatuh keatas* sedangkan makna idiom *berlokasikan* kata *jatuh* berarti *pindahnya suatu barang dari atas kebawah*, sedangkan makna *lokasi* adalah *tetap bertempat disuatu tempat, tidak pindah-pindah*.

Hiponim merupakan kata yang maknanya tercakup dalam kata lain yang lebih umum. Hiponim adalah hubungan semantik dari sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makn bentuk ujaran yang lain. Hipernim merupakan kata-kata yang mewakili kata lain seperti kata (الوان) dibawah ini termasuk hipernim sedangkan (اسواد) dan (احمر) termasuk hiponim.

Keempat kontruksi hubungan makna ini sangat berpengaruh dalam mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikalnya yang menyatakan kesamaaan makna, kegandaaan makna, ketercakupan makna, dan kelebihan makna, semua ini dapat diperoleh dalam tiga ragam bahasa yaitu ragam jurnalistik, ragam sastra dan ragam ilmiah.

BAB ٣

METODE PENELITIAN

Bab tiga ini menguraikan tentang jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, objek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode dan teknik analisis data.

٣.١ Jenis dan Desain Penelitian

Ditinjau dari pengukuran dan analisis data, penelitian tentang Analisis Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal dan Semantik digolongkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (٢٠١١:٦) adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sedangkan menurut Ibnu (dalam Ainin ٢٠١٠:١٢) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Penelitian kualitatif yang diterapkan oleh peneliti, adalah menganalisis *Idiom Bahasa Arab* dalam buku bahan ajar, kumpulan cerpen dan majalah, yang ditinjau dari gramatikal dan semantiknya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka *(library research*) yaitu penelusuran pustaka lebih dari sekedar melayani fungsi-

fungsi seperti tujuan, fungsi, kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed ٢٠٠٨:١-٢). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data pustaka berupa buku pelajaran, majalah dan kumpulan cerita pendek bahasa Arab yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

٣.٢ Data Penelitian

Menurut kamus bahasa Indonesia data adalah keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar analisis atau pemecahan masalah (Qodratillah ٢٠١١:٨٧). Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto ٢٠١٠:١٦١).

Data yang diterapkan dalam penelitian ini, adalah data yang berupa kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang termasuk *idiom bahasa Arab* dalam buku bahan ajar, kumpulan cerpen dan majalah, yang ditinjau dari gramatikal dan semantiknya.

٣.٣ Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini berupa buku atau majalah yang berisikan data berupa kata, frasa dan kalimat idiom bahasa Arab yang terdapat dalam buku bahan ajar, majalah dan kumpulan cerita pendek Arab. Dengan adanya sumber data yang lumayan banyak, dapat memperkuat data sehingga kelengkapan data dapat

benar-benar seimbang. Kualitas penelitian bisa dilihat dengan adanya data yang diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong ٢٠١١: ١٥٧) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang dijadikan bahan dalam penelitian ini meliputi:

Sumber data yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah tiga ragam bahasa yaitu (١) ragam ilmiyah yang terdapat pada buku bahan ajar bahasa Arab (سلسلة اللغة العربية) dan (العربية للناشئنن), (٢) ragam sastra yaitu kumpulan cerita pendek karangan Walid Tohir dengan judul buku (ارز بالبن لشخصين) cerpen ini dibuat di Mesir dengan penerbit (دار الشروق) (٣) ragam jurnalistik yang terdapat pada majalah ALO Indonesia tahun ٢٠١٠.

Buku yang termasuk tiga ragam ini, di dalamnya terdapat idiom bahasa Arab yang dapat menunjang penelitian agar benar-benar berkualitas dan dapat dinikmati baik pembaca ataupun peneliti sendiri.

٣.٤ Objek Penelitian

Menurut Bungin (٢٠١٠: ٧٦), objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu idiom yang berupa perpaduan kata, klausa atau kalimat yang terdapat pada buku bahan ajar bahasa Arab yang digunakan dalam perkuliahan di Universitas Negeri Semarang yaitu (تعليم اللغة العربية), (سلسلة العربية للناشئين), kumpulan cerita

pendek Arab karya Walid Tohir dengan judul buku *Arruz Billaben Lisyahshoin* dan dua majalah ALO Indonesia Arabic terbitan tahun ٢٠١٠ bulan Mei-Juni dan bulan Oktober- November dengan edisi ٨٥ tahun.

٣.٥ Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode simak. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut pengggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandengan teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun ٢٠١١: ٩٢-٩٣).

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan teknik catat sebagai teknik gabungan dengan teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik simak bebas libat cakap ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Kemudian dalam teknik catat hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat semua jenis idiom yang ditemukan oleh peneliti dalam majalah ALO Indonesia, buku pelajaran *Alarobiyah Linnasi'in* dan *Silsilatut Ta'limillughotil Arobiyah* serta kumpulan cerpen *Arruz Billaben Lisyahshoin*.

٣.٦ Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah (Arikunto ٢٠١٠:٢٠٣). Menurut Sugiyono (٢٠١٠:١٤٨) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

٣.٦.١ Bentuk Instrumen

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Setiap kartu data dicantumkan masing-masing kata yang akan dianalisis yang sebelumnya telah dilakukan melalui tahap pencatatan. Pada kartu data disertakan juga analisis yang akan dilakukan terhadap data tersebut. Instrumen ini sebagai alat bantu yang secara teknis dapat menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan dan mengolah data kemudian menganalisisnya.

Peneliti akan menganalisis dengan data analisis berupa kata atau kalimat yang menunjukan kata atau kalimat idiom bahasa arab baik dari tinjauan gramatikal dan semantik dalam buku bahan ajar bahasa arab yaitu buku (العربية للناشئين)

dan (سلسلة تعليم اللغة العربية) ragam sastra berupa kumpulan cerita pendek bahasa arab dan ragam jurnalistik berupa majalah ALO Indonesia. Dengan

No.	:
Sumber	:
Halaman	:
Paragraf	:
Baris	:

analisis kata atau kalimat tersebut, peneliti perlu menggunakan alat ukur untuk mempermudah pendataan data dengan bentuk instrument yang sesuai sehingga mencakup idiom bahasa Arab berupa tinjuan gramatikal dan semantik. Dalam penelitian ini, kartu data digunakan untuk mengupas aspek gramatikal dan aspek semantik pada data. Untuk itulah disusun kartu data sebagai berikut:

A. Kartu Data

١. Sumber Data

٢. Data(idiom)

Idiom	:
Makna idiom	:
Makna leksikal	:

٣. Konstruksi gramatikal data(idiom)

١. Kompositum berupa:

a. Variasi Kelas Kata Pembentuk Kompositum

Nominal-Nominal	Nominal-Verbal	Verbal-Nominal	Nominal-Partikel	Verbal-Partikel	Partikel-Nominal
				√	

b. Konstruksi Sintaktis Kompositum

Konstruksi Indhafy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi istifhamiy	Konstruksi munada	Konstruksi Majziy

٢. Kalimat\Klausa

Klausa Nominal	Klausa Verbal

٤.Aspek Semantik Data (idiom)

١. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan Makna Kata		Keterangan
a. Meluas		
b. Menyempit		
c. Perubahan total		
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

٢. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan Makna		Keterangan
a. Sinonim		
b. Antonim		
c. Hiponim		
d. Hipernim		

Keterangan :

١. Baris pertama, sumber data yang merupakan identitas objek penelitian didalamnya terdapat urutan nomor kartu, nama objek penelitian, halaman, paragraf dan baris yang menunjukkan idiom yang ditemukan dalam buku bahan ajar bahasa Arab, majalah, dan cerita pendek serta nomor atau angka yang menyatakan urutan halamam, paragraf dan baris dalam objek penelitian yang di dalamnya terdapat idiom.

٢. Baris kedua, merupakan data berupa kata atau kalimat yang mengandung idiom dan makna baik makna leksikal atau makna idiom tersebut.

٣. Baris ketiga, merupakan tabel yang menunjukan tinjauan gramatikal dari kalimat atau kata yang mengandung idiom bahasa Arab baik berupa kompositum, konstruksi dan kalimat.

٤. Baris keempat, merupakan makna idiom yang terdapat dalam kalimat yang dapat di sebut idiom dalam tinjauan semantik yang berupa perubahan makna kata dan hubungan makna kata.

B. Lembar Rekapitulasi

No	Unsur Idiom tinjauan gramatika dan semantik	Jumlah	Nomer kartu	Prosentase
١.				

Keterangan :

a. No: nomor urutan pada lembar rekapitulasi

b. Unsur Idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantik yang diteliti

c. Jumlah : hasil hitungan dari banyaknya idiom yang dikumpulkan sesuai dengan unsur-unsurnya.
d. Nomer kartu: No Kartu Data: urutan kartu data yang ada telah dianalisis sesuai jumlah data idiom yang ditemukan.
e. Prosentase : jumlah penemuan idiom dengan bilangan persen

٣.٧ Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong ٢٠١١: ٢٤٨) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Data tersebut dianalisa dengan mengunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Kesuma dalam Kuswardono, ٢٠١٣: ٣٣).

Menurut Ainin (٢٠١٠:١٣٤) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

١. Pengumpulan dan pengecekan data (pemerikasaan kembali).
٢. Reduksi data, dalam hal ini peneliti harus memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis oleh peneliti, sedangkan yang kurang relevan tidak dianalisis.
٣. Penyajian data, meliputi: identifikasi, klasifikasi, penyusunan dan penjelasan data secara sistematis, objektif dan menyeluruh serta pemaknaan.
٤. Penyimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

١. Peneliti mengumpulkan beberapa kalimat yang mengandung idiom.
٢. Peneliti memilih dan memilah data yang akan dianalisis.
٣. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis serta makna dari idiom yang telah dikumpulkan.
٤. Peneliti menyimpulkan penelitian tentang idiom yang terdapat dalam majalah ALO Indonesia, buku bahan ajar *Alarobiyah Linnasi'in* dan *Silsilatut Ta'limil lughotil Arobiyah* serta kumpulan cerita pendek Arab.

BAB ٤

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang Analisis Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal dan Semantik yang terdapat dalam tiga ragam bahasa yaitu ragam ilmiah berupa buku pembelajaran, ragam sastra berupa kumpulan cerita dan ragam jurnalistik berupa majalah.

٤.١ Idiom pada Ragam Ilmiyah, Ragam Sastra, dan Ragam Jurnalistik

Ragam ilmiah adalah ragam bahasa yang dipakai untuk menyampaikan ilmu pengetahuan seperti buku-buku ilmu pengetahuan berupa buku pembelajaran bahasa Arab. Ragam sastra adalah ragam bahasa yang dipakai dalam karya tulis yang mampu menggetarkan jiwa dan ada rasa keindahan bahasa dalam tulisan. Ragam sastra dipakai pada karya seperti novel, cerita pendek, puisi, dan pantun. Ragam jurnalistik adalah ragam bahasa yang dipakai pada publikasi atau pemberitahuan seperti surat kabar, majalah, koran, website, dan internet.

Berdasarkan deskripsi diatas, sumber data ragam ilmiah pada penelitian ini adalah beberapa buku pembelajaran bahasa Arab yaitu (العربية للناشئين) karangan Dr. Mahmud Ismail, Nashif Musthofa A.A dan Mukhtar Tohir Husain, dan buku (سلسلة تعليم اللغة العربية) karangan Dr. Abdullah Al Hamid bin Hamid. Pada buku tersebut, peneliti menemukan sejumlah ٣٠ idiom bahasa Arab, ١٢ idiom terdapat pada buku (العربية للناشئين) dan ١٨ idiom terdapat pada

buku (سلسلة تعليمالغة العربية). Sumber data ragam sastra pada penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek Arab yang berjudul (لشخصين ارز بالبن) karangan Walid Tohir, pada kumpulan cerpen ini, peneliti menemukan ٨ idiom bahasa Arab. Sumber data ragam jurnalistik pada penelitian ini adalah majalah ALO Indonesia-Arabic tahun ٢٠١٠, pada majalah ini peneliti menemukan ٣٠ idiom bahasa Arab, ١١ idiom dari majalah ALO bulan Mei-Juni tahun ٢٠١٠ dan ١٩ idiom dari majalah ALO bulan Oktober-November tahun ٢٠١٠. idiom tersebut terdapat pada tabel dibawah ini:

Idiom pada Ragam Ilmiah

No.	Nama buku	Jumlah Idiom	Idiom
١.	العربية للناشئين	١٢	اقبلت على
			اعيد بناء
			لقد حدث ما حدث لاسبيل الي الرجوع
			تدور على
			ارتفع عن
			دفعني الي
			تنزيل على
			تحسن يداي
			حينما عاد
			على يديك
			ظلام في ظلام الدنيا
			اشقي ب
٢.	سلسلةتعليم اللغة العربية	١٨	ياخذ على
			عين التي يشرب ماؤها
			كلمة الله
			يهنؤه ب
			بين يديك
			طلب من
			خروجك ب
			دخل على
			بحث في
			احاطت به
			كتاب الله
			بيد احدكم

			راس الاسلام
			ماقدم
			ارعو ت عنه
			يجرون على
			يدعو الى
			يحتاج الى

Idiom pada Ragam Sastra

No.	Nama Buku	Jumlah Idiom	Idiom
١.	لشخصين ارز بالبن	٨	التخلص من
			يضغط على
			يتحكم في
			يطل عليه
			يكثرث ب
			ياسلام
			ربت علي
			اتمتع ب

Idiom pada Ragam Jurnalistik

No.	Nama Buku	Jumlah Idiom	Idiom
١.	**ALO Indonesia Mei-Juni** ٢٠١٠	١١	بابواللغطس
			الطاووس الجميل
			رغب في
			حريص علي
			الحفاظ على
			يؤثرعلى
			يدالمساعدة
			يتعلق ب
			الاطلاع على
			تسعى اليه
			المراة عماد البلاد
٢.	**ALO Indonesia Oktober-November** ٢٠١٠	١٩	قامت ب
			القائم على
			الواقع في
			اعتماد على
			يؤكد على

			نحصل علي
			هدف الي
			راس المال
			عن عبارة
			تتمشى مع
			وصل الي
			العمل على
			تقوم على
			استفاد من
			عن طريق
			الباحث عن
			يجب على
			اثارها على
			مثلا من حزب الي حزب اخر

Jumlah keseluruhan idiom yang dibahas atau dikaji dalam penelitian ini, ٦٨ idiom bahasa Arab. Ke-٦٨ idiom tersebut terdiri dari ٣٠ idiom pada ragam ilmiah, ٨ idiom pada ragam sastra dan ٣٠ idiom pada ragam jurnalistik, kemampuan ٦٨ idiom tersebut dibahas dalam tinjauan gramatikal dan semantik berupa:

٤.٢ Idiom dalam Tinjauan Gramatikal

Dalam tinjauan gramatikal, idiom dideskripsikan unsur-unsur gramatikalnya. Idiom merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata atau dalam bahasa Arab disebut *murakab* yang memiliki makna sendiri. Gabungan kata tersebut secara gramatikal dikelompokan menjadi ٢, yaitu (١) gabungan kata setingkat frase, dan (٢) gabungan kata setingkat klausa atau kalimat. Sebagai satuan gramatikal setingkat frase yang berunsurkan kata-kata, maka pada penelitian ini dideskripsikan variasi kategori kata yang membentuk sebuah idiom. Sebagai satuan gramatikal setingkat klausa atau kalimat, maka dalam penelitian ini, idiom dideskripsikan berdasarkan

jenis klausa atau kalimatnya. Dari deskripsi diatas, peneliti meneliti dengan pembahasan berikut ini, yaitu:

٤.٢.١ Konstruksi Frase atau Kompositum

Konstruksi frase atau kompositum idiom dalam tinjauan gramatikal bahasa Arab dapat dilihat dari (١) variasi kelas kata atau kategori kata pembentuknya yang menjelaskan bentuk kelas kata sesuai dengan kategori variasi kata yang membentuknya seperti bentuk gabungan kata berupa nomina-nomina, nomina-verba, partikel-nomina, partikel-verba dan lain-lainnya, (٢) konstruksi sintaksis pembentuk kelas kata yaitu gabungan kata yang menerangkan jenis relasi sintaksis seperti konstruksi berupa *idhafiy (annexation), na'tiy (descriptive), jariy (reduction), munada (called), dharfiy (circumstantial*), dan lain-lain, berikut pembahasanya:

٤.٢.١.١ Variasi Kelas atau Katagori Kata Unsur Pembentuk Idiom

Variasi kelas atau kategori kata unsur pembentuk idiom frase atau kompositum dalam buku pembelajaran bahasa Arab (العربية للناشئين) dan (سلسلةتعليم اللغة العربية), buku kumpulan cerpen dan majalah ALO Indonesia bahasa Arab ada ٦٨ diantaranya berupa: ٦ nomina-nomina, ٣٨ verba-partikel, ٧ nomina-partikel, ٦ partikel-nomina, ٢ partikel-verba. Beberapa konstruksi tersebut adalah:

٤.٢.١.١.١. Frase atau Kompositum Nomina-Nomina

Frase atau kompositum yang terbentuk dari unsur kata nomina-nomina adalah perpaduan dua kata yang terdiri dari nomina-nomina. Nomina secara gramatikal adalah perpaduan kata yang memiliki ciri gramatikal (١) keta'rifan berupa afiks artikula (ال), (٢) ketidak ta'rifan berupa sufiks nunasi atau disebut tanwin, (٣) infleksi kasus, (٤) tidak memiliki ciri waktu, dan (٥) deklinasi.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menemukan ٦ idiom berbentuk konstruksi kata nomina-nomina yaitu perpaduan kata (رأس المال) . Konstruksi (رأس المال) digolongkan sebagai konstruksi kelas kata nomina- nomina karena terdiri dari dua unsur berupa kelas kata yang memiliki ciri gramatikal sebagai nomina, yaitu (١) keduanya tidak memiliki ciri waktu, dan (٢) keduannya memiliki ciri keta'rifan yaitu kata pertama bercirikan tidak ta'rif ditandai dengan tidak adanya desinens ta'rif (ال) sebagai prefiks.

Selain konstruksi perpaduan kata diatas, terdapat perpaduan kata (كلمة يد المساعدة,الطاووس الجميل,راس الاسلام,الله, كتاب الله) adalah perpaduan kata yang terbentuk dari nomina-nomina. Unsur-unsur pada perpaduan kata tersebut memiliki ciri gramatikal nomina yaitu pertama, memiliki penanda keta'rifan, pada unsur (المساعدة,الجميل,الطاووس, الله,الاسلام) ditandai oleh penanda ta'rif *(definit)* yaitu desinens berupa prefiks artikula (ال), sedangkan pada unsur (كلمة , يد, راس,كتاب) ditandai dengan penanda tidak ta'rif (*indefinit*) yaitu tidak adanya

desinens prefiks artikula (ال). Kedua, semua unsur pada perpaduan kata tersebut tidak memiliki ciri waktu sebagaimana yang dimiliki oleh verba.

٤.٢.١.١.٢ Frase atau KompositumVerba-Partikel

Verba-partikel adalah perpaduan kata yang terdiri dari verba dan partikel. Verba merupakan kata yang memiliki ciri gramatikal berupa (١) penanda waktu, (٢) penanda konjugasi, dan (٣) infleksi modus, sedangkan partikel merupakan kata yang solid, yaitu kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti menemukan ٣٨ idiom berbentuk konstruksi kelas kata verba-partikel, diantaranya yaitu (يتعلق ب) digolongkan sebagai konstruksi verba- pertikel karena terdiri dari ٢ unsur berupa kata berkategori verba dan partikel.

Bentuk verba dalam kata pertama (يتعلق) pada (يتعلق ب) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Aspek imperfektum ditandai dengan prefiks (ي) pada (يتعلق). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (فعل مضارع). Bentuk partikel (ب) pada kata kedua (يتعلق ب) merupakan partikel preposisi. Kata (ب) digolongkan sebagai partikel karena bercirikan gramatikal (١) bukan bentuk derivatif, (٢) tidak dapat diderivasikan, dan (٣) tidak mengalami infleksi.

Selain konstruksi (يتعلق ب) terdapat konstruksi lain yang dapat digolongkan sebagai idiom konstruksi verba-partikel yaitu perpadunan kata (في

(رغب) ,(يـؤثـر علـى) ,(يـؤكـدعلـى) ,(نـحصل علـى) ,(هـدف الـى) dan (دخل علـى). Perpaduan kata tersebut adalah perpaduan kata yang terbentuk dari verba-partikel. Unsur-unsur pada perpaduan kata tersebut memiliki ciri gramatikal verba dan partikel. Ciri gramatikalnya yaitu memiliki penanda waktu lampau, pada unsur (رغب,هدف, دخل) disebut verba perfektum atau *fi'l madhi* karena kata-kata tersebut ditandai dengan tidak adanya penanda waktu sekarang atau akan datang berupa prefiks konsonan *mudhara'ah* (ا, ن, ي, ت). Pada unsur (يـؤكـد, نـحصل, يـؤثـر) disebut verba imperfektum atau *fi'l mudhari'*, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Aspek imperfektum ditandai dengan prefiks (ن) pada kata (نـحصل) dan prefiks (ي) pada kata (يـؤكـد, يـؤثـر). Bentuk partikel (الـى, فـي, علـى) berupa partikel preposisi karena memiliki ciri gramatikal partikel berupa soliditas, bentuknya non derivatif dan non inflektif.

٤.٢.١.١.٣ Frase atau Kompositum Nomina-Partikel

Nomina-partikel adalah paduan dua kata yang terdiri dari nomina-partikel. Nomina atau *ism* secara gramatikal adalah perpadunan kata yang memiliki ciri gramatikal (١) keta'rifan berupa afiks artikula (ال), (٢) ketidak ta'rifan berupa sufiks nunasi atau disebut tanwin, (٣) infleksi kasus, (٤) tidak memiliki ciri waktu, dan (٥) deklinasi. Sedangkan partikel secara gramatikal bercirikan soliditas, bukan bentuk derivatif, tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami infleksi.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti menemukan ٧ idiom berbentuk konstruksi kelas kata nomina-partikel, diantaranya konstruksi (الـبـاحث عن)

perpaduan kata tersebut digolongkan sebagai konstruksi nomina- pertikel karena terdiri dari ٢ unsur berupa nomina dan partikel.

Kata (الباحث) pada kata pertama(الباحث عن) digolongkan sebagai nomina karena memiliki ciri gramatikal sebagai nomina, yaitu (١) tidak memiliki ciri waktu dan (٢) memiliki ciri keta'rifan yang ditandai dengan ditemukannya desinens keta'rifannya yaitu terdapat prefiks artikula (ال) yang sesuai dengan konstruksi tersebut. Bentuk partikel kata akhir yaitu (عن) pada (الباحث عن) merupakan partikel preposisi. Kata (عن) digolongkan sebagai partikel karena bercirikan bukan bentuk derivatif, tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami infleksi.

Selain perpaduan kata (الباحث عن), terdapat perpaduan kata (التحلص, العمل على, الواقع في, الاطلاق على, الحفاظ على على). Perpaduan kata tersebut adalah perpaduan kata yang terbentuk dari nomina-partikel, unsur-unsur perpaduan kata tersebut memiliki ciri gramatikal nomina-partikel. Ciri gramatikal nomina yaitu pertama, memiliki penanda keta'rifan. Pada unsur (الاطلاق, التحلص, العمل, الواقع, الحفاظ) ditandai oleh penanda ta'rif (*definit*) yaitu desinens berupa prefiks artikula (ال) sedangkan ciri gramatikal partikel yaitu konstruksi tersebut merupakan kata awal berbentuk nomina dengan ditandai artikula (ال) dan tidak memiliki ciri waktu sebagaimana yang dimiliki oleh verba. Sedangkan kata (على, في) berbentuk partikel dan disebut partikel karena bercirikan soliditas, bukan bentuk derivatif, tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami infleksi.

٤.٢.١.١.٤ Frase atau Kompositum Partikel-Nomina

Partikel-nomina adalah perpaduan kata yang terdiri dari partikel-nomina. Partikel atau *harf* secara gramatikal bercirikan soliditas, tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan. Sedangkan disebut nomina karena memiliki ciri gramatikal, yaitu (١) keta'rifan berupa afiks artikula (ال), (٢) ketidak ta'rifan berupa sufiks nunasi atau *tanwin*, (٣) tidak memiliki ciri waktu, (٤) infleksi kasus, dan (٥) deklinasi .

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti menemukan ٦ idiom berbentuk konstruksi kelas kata partikel-nomina, diantara konstruksi tersebut adalah (بين يديك). Konstruksi ini digolongkan sebagai konstruksi pertikel-nomina karena terdiri dari ٢ unsur berupa partikel dan nomina. Kata pertama berbentuk partikel, kata pertama disebut partikel karena memiliki ciri gramatikal yaitu soliditas, non derivatif dan non inflektif. Kata kedua disebut nomina karena memiliki ciri gramatikal, yaitu (١) keta'rifan berupa afiks artikula (ال), (٢) ketidak ta'rifan berupa sufiks nunasi atau disebut *tanwin*, (٣) tidak memiliki ciri waktu, (٤) berkasus genetif, dan (٥) deklinasi.

Bentuk partikel (بين) pada kata pertama (بين يديك) merupakan kategori partikel preposisi. Partikel (بين) digolongkan sebagai partikel karena bercirikan bukan bentuk derivatif, tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami infleksi. Bentuk nomina (يديك) pada kata kedua (بين يديك), pada unsur (يدي) ditandai oleh penanda tidak ta'rif (*indefinit*) yaitu tidak adanya desinens prefiks artikula (ال) dan tidak memiliki ciri waktu sebagaimana yang dimiliki oleh verba.

Sesuai dengan konstruksi (بين يديك) terdapat terdapat perpaduan kata (بيد , ياسلام ,على يديك, عن عبارة) adalah perpaduan kata yang terbentuk dari partikel-nomina. Unsur-unsur pada perpaduan kata tersebut memiliki ciri gramatikal partikel- nomina, pada unsur (عن ,على ,يا ,ب) ditandai dengan soliditas, non derivatif dan non inflektif. Pada unsur (عبارة ,يديك, سلام ,يد) ditandai oleh penanda tidak ta'rif (*indefinit*) yaitu tidak adanya desinens prefiks artikula (ال) dan semua unsur pada perpaduan kata tersebut tidak memiliki ciri waktu sebagaimana yang dimiliki oleh verba.

٤.٢.١.١.٥ Frase atau Kompositum Partikel-Verba

Partikel-verba adalah perpaduan kata yang terdiri dari partikel-verba. Partikel atau *harf* adalah kata yang memiliki ciri soliditas tidak dapat diderivasikan dan diinfleksikan, sedangkan verbal adalah kata yang memiliki ciri gramatikal yaitu (١) penanda waktu (٢) penanda konjugasi dan (٣) infleksi modus.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti menemukan ٢ idiom berbentuk konstruksi kelas kata partikel-verba, diantaranya konstruksi (ماقدم) digolongkan sebagai konstruksi pertikel-verba karena terdiri dari ٢ unsur berupa partikel dan verba. Kata pertama adalah partikel sedangkan kata kedua adalah verba yang menunjukan keadaan, perbuatan dan proses (masa lampau).

Bentuk partikel (ما) pada kata pertama (ماقدم) merupakan partikel preposisi yang ditandai dengan ciri gramatikal yaitu soliditas, bukan bentuk derivatif,

tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami infleksi. Kata (قـدم) pada kata kedua (مـاقـدم) merupakan kelas kata verba yang memiliki ciri gramatikal berupa penanda waktu, ciri waktu tersebut berupa *fi'l madhi* (verba berkala lampau) atau disebut verba perfektum.

Selain kata (مـاقـدم) terdapat perpaduan kata (حيـنـمـا عـاد) adalah perpaduan kata yang terbentuk dari partikel-verba, unsur-unsur pada perpaduan kata tersebut memiliki ciri gramatikal partikel-verba. Pada unsur perpaduan partikel (حيـنـمـا) dari (حيـن) dan (مـا) ditandai dengan ciri gramatikal yaitu bentuknya tidak derivasi dan tidak infleksi tetap solid. Sedangkan pada unsur (عـاد) ditandai dengan ciri gramatikal yaitu penanda waktu lampau (*fi'l madhi)* disebut juga verba perfektum karena kata tersebut ditandai dengan tidak adanya penanda waktu sekarang atau yang akan datang berupa prefiks konsonan *mudhara'ah* (ا , ن , ي , ت).

٤.٢.١.٢ Jenis Konstruksi Sintaksis Frase atau Kompositum Idiom

Jenis konstruksi sintaksis frase atau kompositum idiom dalam bahasa arab berjumlah ٦٨ dengan rincian : ٦ konstruksi aneksatif (*idhafiy*), ١ konstruksi deskriptif (*na'tiy*), ٤٧ konstruksi preposisi (*jariy*), ١ konstruksi interjeksi (*munada*), ٣ konstruksi adverbal (*dharfiy*).

٤.٢.١.٢.١ Konstruksi Aneksatif (*Idhafiy*)

Konstruksi *idhafiy* atau disebut konstruksi *aneksatif* adalah perpaduan kata membentuk idiom terdiri dari *mudhaf-mudhaf ilaiyh*. Dalam kaidah sintaksis

atau nahwu, *idhafah* merupakan perpaduan ٢ nomina, nomina awal menyebabkan nomina akhir berkasus genetif dengan desinens salah satunya berupa bunyi vokal /i/ yang dilambangkan dalam bentuk tulisan dengan tanda bunyi *kasrah*. Dalam konstruksi *idhafy*, nomina awal disebut *annexing/prothetic* (*mudhaf)* sedangkan nomina akhir disebut *annexed/postfixed* (*mudhaf ilaiyh).*

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menemukan ٦ idiom bentuk aneksatif, diantaranya konstruksi (يد المساعدة) digolongkan sebagai konstruksi aneksatif karena terdiri dari dua unsur berupa kata dengan pola tertentu, kata pertama (*mudhaf*) berbentuk *indefinit* sedangkan kata kedua (*mudhaf ilaiyh*) berbentuk definit berkasus genetif. Bentuk *indefinit* dalam kata pertama (يد) pada (يد المساعدة) ditandai dengan tidak ditemukannya desinens keta'rifannya, yaitu perfiks berupa artikula (ال) atau sisipan berupa proklitik ataupun enklitik pronomina.

Bentuk *definit* kata kedua (المساعدة) pada (يد المساعدة) ditandai dengan adanya desinens keta'rifan yaitu perfiks berupa artikula (ال). Kata (المساعدة) berkasus genetif karena berfungsi sebagai *mudhaf ilaiyh*, kasus genetif pada kata (المساعدة) ditandai dengan desinens berupa bunyi vokal /i/ yang dilambangkan dengan tanda bunyi *kasrah*.

Selain konstruksi diatas, terdapat perpaduan kata (راس المال, راس الاسلام, كتاب الله, كلمة الله) semua perpaduan kata tersebut membentuk konstruksi sintaksis aneksatif atau dalam istilah gramatikal Arab disebut *mudhaf*

mudhaf ilaiyh. Konstruksi ini bercirikan gramatikal sebuah pola yang menyatakan dua unsur, unsur pertama tidak ta'rif dan unsur kedua ta'rif serta unsur kedua berkasus genetif. Pada unsur perpaduan kata diatas, ditemukan unsur pertama, yaitu kata (كتاب, راس, كلمة) tidak ta'rif dan unsur kedua kata (الله, المال, الاسلام) ta'rif disertai kasus genetif yang ditandai oleh desinens bunyi /i/ pada konsonan akhirnya. Dengan demikian konstruksi sintaksis (راس ,, راس المال, كلمة الله, كتاب الله, الاسلام) digolongkan sebagai konstruksi aneksatif.

٤.٢.١.٢.٢ Konstruksi Deskriptif (*Na'tiy*)

Konstruksi *na'tiy* adalah sebuah perpaduan kata yang berkategori nomina, nomina akhir selalu mengikuti nomina awal pada ciri gramatikalnya, secara semantik nomina akhir berkategori adjektiva atau sifat.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menemukan ١ idiom bentuk konstruksi *na'tiy* yaitu (الطاووس الجميل). Konstruksi ini bercirikan sebuah pola yang menyatakan dua unsur berupa kata berkategori nomina, nomina akhir mengikuti nomina awal. Ciri gramatikal pada kedua unsur tersebut berupa ta'rif atau *definit*. Bentuk *definit* pada kedua nomina tersebut ditandai dengan desinens berupa artikula (ال) sebagai prefiks. Nomina akhir (الجميل) berkategori adjektiva atau sifat yang menerangkan kata dari nomina awal (الطاووس).

٤.٢.١.٢.٣ Konstruksi Preposisi (*Jariy*)

Konstruksi *jariy* atau disebut konstruksi preposisi adalah sebuah perpaduan kata yang terdapat partikel preposisi. Berdasarkan deskripsi tersebut,

peneliti menemukan ٦٨ diantaranya adalah konstruksi (يحتاج الى) digolongkan sebagai konstruksi *jariy* karena didalamnya terdapat partikel preposisi. Bentuk verba kata pertama (يحتاج) pada (يحتاج الى) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Aspek imperfektum ditandai dengan perfiks (ي) pada (يحتاج). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (فعل مضارع).

Bentuk partikel kata kedua yaitu (الى) pada (يحتاج الى) digolongkan sebagai partikel preposisi karena kata (الى) tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional sehingga dapat digolongkan sebagai partikel. Dengan demikian perpaduan kata (يحتاج الى) dapat digolongkan sebagai konstruksi preposisi.

Selain konstruksi tersebut, terdapat perpaduan kata (طلب من, دخل على) paduan kata yang terbentuk dari verba-partikel. Unsur pertama pada perpaduan kata tersebut memiliki ciri gramatikal verbal yaitu memiliki penanda waktu. Pada unsur (طلب , دخل) disebut verba perfektum (berkala lampau) atau *fi'l madhi* karena kata-kata tersebut ditandai dengan tidak adanya penanda waktu sekarang atau yang akan datang berupa prefiks konsonan *mudhara'ah* yaitu (ا, ن, ي, ت). Bentuk partikel (من, على) berupa partikel preposisi karena memiliki ciri gramatikal berupa soliditas, bentuknya non derivatif dan non inflektif. Perpaduan kata tersebut termasuk konstruksi *jariy* karena terdapat partikel preposisi.

٤.٢.١.٢.٤ Konstruksi Interjeksi Panggilan (*Munada*)

Konstruksi *munada* atau disebut konstruksi interjeksi panggilan adalah perpaduan kata yang terdiri dari partikel interjeksi panggilan dan kata berkategori nomina. Berdasarkan diskripsi tersebut peneliti menemukan ١ idiom bahasa Arab berbentuk *munada* yaitu perpaduan kata (يــا سلام) terdiri dari dua unsur kata, yaitu kata pertama (يــا) berkategori partikel interjeksi dan kata kedua (سلام) berkategori nomina. Kata(يــا) disebut sebagai partikel karena ciri gramatikal kata tersebut tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional, kata tersebut bersifat permanent atau solid, ciri gramatikal seperti ini adalah ciri dari kategori kata partikel.

Kata (سلام) pada (يــا سلام) disebut nomina karena ditandai dengan tidak ditemukannya desinens keta'rifan yaitu tidak ada prefiks (ال) dan tidak memiliki ciri waktu sebagaimana yang telah dimiliki oleh verba. Kedua unsur tersebut membentuk konstruksi interjeksi panggilan karena terdapat partikel interjeksi panggilan.

٤.٢.١.٢.٥ Konstruksi Adverbial (*Dharfiy*)

Konstruksi *dharfiy* atau disebut konstruksi adverbial adalah konstruksi yang salah satu unsur pembentuknya berupa kata berkategori adverbia. Dari deskripsi tersebut, peneliti menemukan ٣ idiom bentuk *dharfiy* diantaranya adalah konstruksi (تــتـمـشى مـع) digolongkan sebagai konstruksi *dharfiy* karena terdiri dari ٢ unsur

berupa kata, kata pertama berbentuk verba sedangkan kata kedua berbentuk partikel yang mengacu pada masa atau tempat.

Verba kata pertama (تـتـمـشى) pada (تـتـمـشى مـع) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Disebut verba imperfektum karena ditandai dengan perfiks (ت) pada (تـتـمـشى). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (فـعـل مـضـارع).

Bentuk partikel dalam kata kedua (مـع) pada (تـتـمـشى مـع) menunjukan partikel adverbia yaitu partikel yang mengacu pada masa (*dharaf zaman*), dan digolongkan partikel karena solid, tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional sehingga dapat digolongkan sebagai partikel.

Selain konstruksi diatas, perpaduan kata (بـيـن يـدي, تـتـمـشى مـع , حـيـنـمـا عـاد) digolongkan konstruksi *dharfy* karena terdapat partikel *dharaf*. Unsur pertama (بـيـن , مـع , حـيـنـمـا) adalah *dharaf* yang menunjukan masa atau tempat, sedangkan unsur kedua (تـتـمـشى) adalah verba imperfektum dan kata (عـاد) adalah verba perfektum. Kata (يـديـك) pada kata (بـيـن يـديـك) adalah nomina karena ditandai oleh penanda tidak ta'rif (*indefinit*) yaitu tidak adanya desinens prefiks artikula (ال). Kedua unsur tersebut membentuk konstruksi adverbal (*dharfiy*).

٤.٢.١.٣ Konstruksi Klausa atau Kalimat

Kategori pembentuk idiom dalam bentuk klausa atau kalimat ada ٨ kalimat berupa ٤ verbal dan ٤ nominal yaitu berupa:

٤.٢.١.٣.١ Kalimat atau Klausa Verbal

Kalimat atau klausa verbal dalam bahasa Arab adalah suatu kalimat atau klausa yang diawali oleh kata berkategori verba. Berdasarkan deskripsi diatas peneliti menemukan idiom yang dapat dikategorikan sebagai kalimat atau klausa verbal yaitu (يـاخذ على يـد) dan (لـقـد حدث مـاحدث لا سبيـل الـى الـرجوع). Klausa atau kalimat (يـاخذ على يـد) digolongkan sebagai kalimat verbal karena terdiri dari beberapa unsur kalimat yang diawali kata kerja atau verba. Kata kerja atau verba tersebut secara gramatikal menunjukan bentuk akan datang atau akan terjadi yaitu ditandai dengan desinens prefiks (ي) sebagai tanda verba imperfektum, atau verba yang menunjukan ciri waktu yang akan datang atau akan terjadi. Dalam konstruksi tersebut ditemukan, kata pertama berbentuk verba sedangkan kata kedua berbentuk partikel konjungsi yang menghubungkan kata setelahnya yaitu kata nomina.

Bentuk verba dalam kata pertama (يـاخذ) pada (يـاخذ على يـد) ditandai dengan adanya prefiks (ي) yaitu partikel *mudhara'ah* sebagai salah penandaan *fiil mudhari'* atau kata kerja imperfektum.

Bentuk partikel disertai nomina dalam kata kedua (على يـد) pada (يـاخذ على يـد) ditandai dengan desinen ketidak ta'rifan berupa sufiks vokal /i/

dengan nunasi pada kata setelah partikel konjungsi, yang menunjukan nomina tersebut berkasus genetif.

Selain itu, peneliti menemukan idiom berbentuk kalimat verba berupa (تحسن يداي) dan (اعيد بناء). Kalimat atau klausa ini digolongkan sebagai klausa verbal karena terdiri dari ٢ unsur kata dengan pola dan bentuk tertentu yang menjadi ciri klausa verba.

Kata pertama (اعيد) berbentuk verba yang memiliki ciri gramatikal verba. Ciri gramatikal kata (اعيد) pada (اعيد بناء) ditandai dengan adanya *harf mudhara'ah* atau desinens ciri waktu yang menunjukan keadaan yang akan datang pada awal kata berupa prefik (ا). Kata kedua (بناء) pada (اعيد بناء) berbentuk nomina, ciri gramatikal nomina tersebut adalah sufiks desinens berupa bunyi vokal /a/ dengan nunasi, yang menunjukan nomina tersebut berkasus akusatif. Bentuk ini sebagai *ism* atau nomina dengan ditandai adanya tanwin atau nunasi pada akhir kata.

٤.٢.١.٣.٢. Kalimat atau Klausa Nominal

Kalimat atau klausa nominal adalah suatu kalimat yang susunannya diawali oleh kata berkategori nomina dengan memiliki ciri gramatikal nomina. Dari deskripsi diatas peneliti menemukan kalimat yang berbentuk dan diawali nomina yaitu kalimat (المراة عماد البلاد).

Kalimat (المراة عماد البلاد) digolongkan sebagai kalimat nominal karena diawali oleh kata berkategori nominal, yaitu kata yang menunjukan

dan mengacu pada manusia atau benda. Secara gramatikal bentuk nominal kata pertama (المراة) pada kalimat (المراة عماد البلاد) ditandai dengan adanya desinens keta'rifan yaitu prefiks berupa artikula (ال) yang menunjukan kata tersebut berjenis ta'rif atau definit selain itu ciri gramatikalnya adalah sufiks berupa bunyi /u/ yang menandakan kata tersebut berkasus nominatif.

Nomina kata kedua (عماد) pada kalimat (المراة عماد البلاد) ditandai dengan desinens ketidak ta'rifan berupa tidak ditemukannya prefiks (ال) yang mengawali kata tersebut dan ynag menandai kata tersebut ta'rif atau definit. Sedangkan bentuk nomina kata ketiga (البلاد) pada kalimat (البلاد المراة عماد) tidak berbeda dengan bentuk kata pertama diatas yaitu bentuk nomina yang ditandai dengan adanya desinens keta'rifan yaitu prefiks berupa artikula (ال) yang menunjukan kata tersebut berjenis ta'rif atau *definit*.

Selain kalimat diatas, terdapat kalimat lain yang menunjukan kalimat nominal yaitu (مثلا , ظلام في ظلام الدنيا , ماؤها يشرب التي عين, من حزب الى حزب اخر). Kalimat tersebut digolongkan kalimat nominal karena diawali oleh kata berkategori nomina (مثلا, عين , ظلام), kata tersebut disebut nomina karena ditandai dengan adanya desinens ketidak ta'rifan yaitu tidak ditemukannya prefiks (ال) yang mengawali kata tersebut yang menandai kata tersebut ta'rif atau *definit*. Sedangkan kata setelahnya ada yang berupa *harf jariy* atau partikel preposisi yaitu (من dan في) pada kalimat (مثلا ,ظلام في ظلام الدنيا

من حزب الى حزب اخر). Kedua kalimat tersebut dapat kemasukan *harf jar* atau partikel preposisi karena sebagai salah satu ciri gramatikal kalimat nominal.

٤.٣ Idiom dalam Tinjauan Semantik

Dalam tinjauan semantik, idiom dideskripsikan sebagai satuan makna yang berbeda dengan makna leksikal. Berkaitan dengan perbedaan tersebut, peneiti mengungkapkan ٢ pokok gagasan yaitu (١) perubahan makna leksikal ke makna idiom (٢) hubungan makna leksikal dan makna idiom.

Idiom bahasa Arab memiliki makna yang berbeda dengan makna leksikal, perubahan makna idiom dari makna leksikal berupa meluas, menyempit, perubahan total, menghaluskan dan mengkasarkan. Sedangkan hubungan makna leksikal dan makna idiom bisa berbentuk dari sinonim, antonim, hiponim dan hipernim.

٤.٣.١ Perubahan Makna Leksikal ke Makna Idiom

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau makna yang sesuai dengan kata tersebut sedangkan makna idiom adalah makna kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Dalam perubahan makna ini dapat dilihat dari perubahan makna ١) meluas ٢) menyempit ٣) perubahan total ٤) menghaluskan ٥) mengkasarkan. Pada analisis terdapat ٦٨

perubahan makna leksikal ke makna idiom bahasa Arab yang memiliki makna yang berbeda-beda. Berikut kalimat yang menunjukkan makna-makna tersebut:

٤.٣.١.١ Perubahan Makna Kata Meluas

Perubahan makna meluas adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung sesuatu makna yang khusus, tetapi kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menemukan ٢٥ idiom bentuk meluas diantaranya yaitu perubahan makna konstruksi (الحفاظ على) digolongkan sebagai perubahan makna kata meluas karena terdiri dari dua kata yang memiliki makna ٢ (dari tinjauan makna leksikal) , sedangkan tinjauan makna idiomatikal hanya memiliki satu makna (kata pertama atau kata kedua dan menjadi makna satu).

Dilihat dari makna leksikal konstuksi (الحفاظ على) kata pertama bermakna *penjaga* kata dasarnya *jaga* yang mendapat tambahan prefiks pe- menjadi *penjaga* sedangkan kata kedua bermakna *diatas* dari kata dasar *atas* mendapat tambahan perfiks di- menjadi *diatas*. Makna *penjaga* dalam kamus bahasa Indonesia adalah *mengawasi keselamatan dan keamanan*, dan makna *diatas* adalah *tempat yang lebih tinggi dari yang lainnya*. Sedangkan konstruksi (الحفاظ على) dalam makna idiom adalah *pelihara*. Dalam kamus bahasa Indonesia *pemelihara* bermakna *merawat, menjaga*.

Dari kedua makna ini terlihat jelas perubahannya yaitu konstruksi kata dalam makna leksikal lebih menyempit dari pada makna idiom yang lebih meluas maknanya karena dalam makna *pelihara* terdapat makna leksikal didalamnya, yaitu *menjaga* dan bisa mencakup makna *merawat, memberi kebutuhan dan mendidik*.

Selain perubahan makna (الحفاظ على) bermakna (الحارس), terdapat konstruksi yang sama yaitu perubahan makna (قامت ب) makna leksikalnya *berdiri dengan*. Makna *berdiri* dari kata *diri* dan mendapat imbuhan prefiks ber- menjadi *berdiri.* Makna *berdiri* menurut kamus bahasa Indonesia adalah *bertumpu kekuatan pada kedua telapak kaki*, sedangkan makna idiomnya *menguasai,* makna *menguasai* dari kata *kuasa* dan mendapat imbuhan prefiks meng- dan sufiks /i/ menjadi menguasai. Makna *menguasai* dalam kamus bahasa Indonesia adalah *memiliki kekuatan atau kemampuan dari manapun untuk melakukan sesuatu*.

Terjadi perubahan pada kedua makna ini, yaitu perubahan makna meluas karena makna leksikal lebih sempit dari pada makna idiom, makna kata *berdiri* yang memiliki arti *bertumpu kekuatan pada kaki saja* sedangkan makna kata *menguasai* berarti *memiliki kemampuan melakukan sesuatu baik dengan tangan, fikiran, kaki atau anggota tubuh yang lain* karena maknanya masih umum jadi bisa melakukan kekuatannya dengan apa saja bukan hanya kaki. Jadi makna *menguasai* mencakup makna *berdiri*, makna *menguasai* lebih luas maknanya dari pada makna *berdiri*.

Selain itu, konstruksi (بـحث فـى) makna leksikalnya *meneliti dalam* dan makna idiomnya *membahas* bahasa Arabnya (د رس). Makna kata meneliti dari kata teliti dan mendapat imbuhan prefiks men- menjadi meneliti, makna *meneliti* dalam kamus bahasa Indonesia berarti *melakukan kegiatan pengumpulan atau penyajian secara hati-hati atau teliti*, sedangkan makna kata *membahas* dari kata *bahas* dan mendapat imbuhan prefiks mem- menjadi *membahas* yang bermakna *mengungkapkan penelitian atau temuan secara hati-hati, cermat dan teliti*. Perubahan kedua makna ini memiliki perubahan makna meluas karena makna leksikal lebih sempit dari pada makna idiomnya, yaitu makna *meneliti* tercakup pada makna *membahas*.

٤.٣.١.٢ Perubahan Makna Kata Menyempit

Perubahan makna kata menyempit adalah sebuah proses yang dialami sebuah kata dimana makna yang lama (makna leksikal) lebih luas cakupannya dari makna yang baru (makna idiom).

Berdasarkan diskripsi diatas, peneliti menemukan ١٤ idiom bentuk menyempit, diantaranya konstruksi (بـابـو ا الـلـغطس) memiliki makna leksikal kata pertama bermakna *pintu* sedangkan kata kedua bermakna *selam*, kedua kata ini memiliki arti yang berbeda, pada kata pertama *pintu* berarti suatu benda yang dipakai seseorang dalam suatu bangunan agar dapat terbuka dan tertutup dalam suatu ruangan, sedangkan makna kata kedua *selam* menurut kamus bahasa Indonesia berarti

masuk kedalam air makna ini lebih luas cakupanya, bisa bermakna menyelam di kolam renang, di laut dan lainnya.

Makna idiom dari konstruksi (بابوا اللغطس) bermakna *diving*. Diving adalah kata bahasa inggris yang sudah biasa digunakan dalam bahasa di Indonesia untuk kata menyelam tapi kata ini bermakna menyelam yang harus menggunakan tatacara, sistematika dan tempat selam yang tidak sembarangan. Kedua makna dilihat dari makna leksikal berubah kemakna idiom terlihat perubahan makna yang jelas yaitu makna leksikal *selam* lebih umum cakupannya dari pada makna idiom *diving*, jadi kostruksi (بابوا اللغطس) terjadi perubahan makna yang menyempit.

Selain itu, terdapat konstruksi yang sama yaitu Konstruksi (رغب فى) makna idiomnya *senang* (سعيد) sedangkan makna leksikalnya *menginginkan didalam*. Makna kata *senang* berarti *gembira* atau *bahagia*, sedangkan makna *menginginkan* dari kata *ingin* mendapat imbuhan prefiks meng- dan sufiks –kan yang berarti *memiliki kemauan untuk bisa bahagia, senang, sedih, menangis dan sebagainya*. Perubahan makna leksikal *menginginkan* lebih luas cakpuannya dari pada makna idiom *senang*. Selain itu, terdapat perubahan makna kata (احاطت ب) memiliki makna leksikal *mengelilingi* sedangkan makna idiomnya adalah *meliputi*.

Kata *mengelilingi* dari kata keliling mendapat imbuhan prefiks meng- dan sufiks /i/, makna *mengelilingi* menurut kamus bahasa Indonesia adalah *melakukan gerakan, berjalan, terbang mengitari, menjelajahi suatu tempat atau semua kejadian dan sebagainya*, sedangkan makna kata *meliputi* bermakna *mengitari sesuatu*

kejadian tidak secara detail dan keseluruhan. konstruksi ini menunjukan perubahan makna luas ke makna sempit. Makna kata leksikal *mengelilingi* mencakup makna kata idiom *meliputi*.

٤.٣.١.٣Perubahan Makna Kata Perubahan Total

Perubahan total adalah makna yang dimiliki atau yang digunakan sekarang jauh beda dengan makna aslinya. Contohnya pena dulu bermakna *bulu angsa* sekarang maknanya jauh beda dengan yang dulu yaitu *alat tulis bertinta*.

Dari deskripsi diatas, peneliti menemukan ٢٧ idiom perubahan makna total, diantaranya yaitu (يـأخذ على يـد) konstruksi ini memeliliki arti leksikal kata pertama bermakna *mengambil* (يـأخذ), kata kedua bermakna *diatas* (على) dan kata ketiga bermakna *tangan*(يـد), ketiga kata ini memiliki arti yang berbeda, pada kata pertama *mengambil* (يـأخذ) dari kata dasar *ambil* (أخذ) dan mendapat tambahan prefiks meng- menjadi *mengambil*. Kata *ambil* menurut kamus bahasa indonesia berarti *pegang, bawa, pungut dan angkat*. Makna kata kedua *diatas* menurut kamus bahasa Indonesia berarti makna *diatas* adalah tempat yang lebih tinggi dari yang lainnya dan makna kata yang ketiga *tangan* berarti bagian anggota badan makhluk hidup yang bermanfaat untuk mengambil sesuatu atau melakukan sesuatu.

Makna idiom dari konstruksi (يـأخذ على يـد) bermakna *melarang bertindak*. Kata *melarang* dari kata *larang* yang bermakna *tidak diperbolehkan* dan kata melarang mendapat imbuhan prefiks me-, dilihat dari perubahan makna leksikal

kemakna idiom, konstruksi ini terlihat jelas bahwa terjadi perubahan makna yaitu makna leksikal berubah total menjadi makna idiom yang lebih kontemporer di kalangan penduduk Arab, jadi kostruksi (يـأخذ علـى يـد) terjadi perubahan makna yang berubah total.

Selain itu, terdapat perubahan makna total pada tiga ragam bahasa ini diantaranya perubahan makna kata (حرص علـى) makna leksikalnya *keinginan atas* dan makna idiomnya *sangat tampak*, makna *keinginan* dari kata *ingin* mendapat imbuhan prefiks ke- dan sufiks –an yang berarti *memiliki kemauan untuk bisa bahagia, senang, dan sebagainya*, sedangkan makna *sangat* dalam kamus bahasa Indonesia adalah *berlebih-lebih* dan makna *tampak* adalah *kelihatan*. Perubahan kedua makna ini sangat berbeda jauh, makna leksikal *ingin atas* berarti *memiliki kemauan* sangat berbeda dengan makna idiom *sangat tampak* berarti terlihat sampai berlebihan.

Konstruki (الـواقـع فـى) makna leksikalnya *jatuh dalam*, sedangkan makna idiomnya *yang berlokasikan*, menurut kamus bahasa Indonesia makna *jatuh* adalah meluncur kebawah karena terlepas atau turun merosot, sedangkan makna *berlokasikan* dari kata *lokasi* dengan imbuhan prefiks ber- dan sufiks -kan yang bermakna *bertempat tinggal* atau *letak*. Perubahan makna kedua kata ini sangat jauh beda, makna leksikal *jatuh dalam* berarti *meluncur kebawah*, berbeda sekali dengan makna idiom *berlokasikan* yang bermakna *letak*. Konstruksi lain yang sesuai dengan konstruksi tersebut terlampir pada lampiran penelitian.

٤.٣.١.٤ Perubahan Makna Kata Menghaluskan

Perubahan makna menghaluskan ini menggunakan ungkapan kosakata yang memiliki sifat halus, usaha menghaluskan ini dikenal dengan nama eufemia. Pada perubahan makna mengahaluskan ini terdapat ٢ idiom yang maknanya menghaluskan yaitu nomer kartu data ٢٩ dan ٦٨ diantaranya yaitu konstruksi (اشقى ب) konstruksi ini memiliki arti leksikal dan idiomatikal (اتعس).

Kata pertama bermakna *celaka* sedangkan kata kedua bermakna *dengan*, kedua kata ini memiliki arti yang berbeda, pada makna kata pertama *kecelakaan* berasal dari kata *celaka* menurut kamus bahasa Indonesia berarti sebutan untuk orang yang dihina atau direndahkan, dan mendapat tambahan prefiks ke-dan sufiks -an yang menyatakan keadaan seseorang, jadi makna *kecelakaan* adalah suatu kejadian yang menyengsarakan terjadi pada seseorang. sedangkan makna kata kedua *dengan* menurut kamus bahasa Indonesia berarti bersama-sama, kata penghubung yang menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkapnya atau penghubung kalimat yang menyatakan kemiripan.

Makna idiom dari konstruksi (اشقى ب) bermakna *penderitaan*. Penderitaan berasal dari kata *derita* menurut kamus bahasa indonesia bermakna *sesuatu yang dapat menyusahkan hidup*, dan mendapat tambahan prefiks pen- yang biasa digunakan untuk pelaku atau subjek dan sufiks -an untuk menyatakan keadaan. Jadi

makna *penderitaan* adalah suatu kejadian susah yang dialami seseorang. Kata *derita* lebih halus dari pada kata *celaka*.

Kedua makna dilihat dari makna leksikal berubah kemakna idiom terlihat perubahan makna yang jelas yaitu makna leksikal *celaka* lebih kasar dari pada makna idiom *menderita*, jadi kostruksi (اشقى ب) terjadi perubahan makna yang menghalus.

Konstruksi yang lainnya adalah (اثارها على) makna leksikalnya adalah *mendorong atas* sedangkan makna idiomnya adalah *membangkitkan semangat* makna *mendorong* berubah menjadi *membangkitkan semangat*, kedua makna ini terjadi perubahan penghalusan makna yang asalnya bermakna *mendorong* yaitu mengajur dari depan, menyorong dari belakang, mendesak atau memaksa agar maju kedepan atau ke belakang, makna kata idiom *membangkitkan semangat* adalah memberikan dorongan seseorang agar selalu maju tidak mundur lebih halus dari pada makna leksikal *mendorong*.

٤.٣.٢ Hubungan Makna Leksikal dan Makna Idiomatikal

Dalam penelitian ini hubungan makna leksikal dan makna idiomatical terdapat ٦٨ idiom dari hubungan makna asli dan makna idiom yang ditemukan dalam tiga ragam bahasa baik dalam majalah, buku bahan ajar dan cerita pendek, hubungan kedua makna tersebut yaitu ١) hubungan sinonim berjumlah ٦٠ idiom , ٢) hubungan

antonim ada ٧ idiom ٣) hubungan hipernim hanya ١ jenis idiom ٤) hubungan hiponim ١. Dibawah ini korpus data yang memiliki hubungan makna yang berbeda-beda. Berikut kalimat yang menunjukkan hubungan makna-makna tersebut:

٤.٣.٢.١ Hubungan Makna Kata Sinonim

Hubungan makna kata sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu ujaran dengan satuan ujaran yang lainnya. Contohnya antara kata benar dan betul. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menemukan ٦٠ idiom bentuk makna sinonim diantaranya yaitu konstruksi (يـؤكـد عـلـى) digolongkan sebagai konstruksi yang memiliki hubungan makna sinonim dari makna leksikal pada makna idiomatikal karena antara makna leksikal dan makna idiomatikal memiliki kesamaan makna, baik pengertian ataupun maksud dari makna tersebut makna idiomatikalnya yaitu (قـوي) *tegas*.

Konstruksi makna konstruksi (يـؤكـد) pada (يـؤكـد عـلـى) ditandai dengan adanya makna leksikal atau aslinya yang bermakna *menguatkan*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata *kuat* berarti *kokoh, banyak tenaga, tidak gampang kalah, tegar, tidak lemah dan tidak lembek*, kata ini mendapat tambahan prefiks meng- dan sufiks -kan yang menunjukan makna sangat, jadi makna dari *menguatkan* adalah *memberikan kekuatan, dorongan dengan kejelas, kenyataan sesuatu.*

Sedangkan makna konstruksi idiom *menegaskan* yaitu berasal dari kata *tegas* yang berarti terang, jelas, tentu, tidak ragu-ragu. Kata *menegaskan* mendapat

imbuhan prefiks men- dan sufiks -an yang artinya memberikan dorongan, penegasan atau kejelasan tentang sesuatu. Dari penjelasan kedua makna tersebut dapat dilihat hubungan makna leksikal dan makna idiomatikal sudah jelas bahwa makna keduanya memiliki kesamaan makna yaitu sama-sama memberi, mendorong, dan memberi sesuatu.

Hubungan kata leksikal dan kata idiom yang menyatakan hubungan makna sinonim selain di atas, diantaranya hubungan makna kata (تسعى الى) makna leksikalnya adalah *bekerja pada* sedangkan makna idiomatikalnya adalah *usaha* (تحرك) , makna leksikal *bekerja* menurut kamus bahasa Indonesia adalah *perbuatan melakukan sesuatu agar mendapatkan hasil atau nafkah*, sedangkan makna *usaha* adalah *ikhtiar, berupaya melakukan sesuatu agar mendapatkan hasil*. Hubungan kedua makna ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama bermakna melakukan sesuatu, dan mendapatkan hasil.

Konstruksi kata (نحصل على) leksikalnya *kita menghasilkan* sedangkan makna idiomnya adalah *kita memperoleh* (نال) , makna kata *menghasilkan* dari kata hasil dengan imbuhan prefiks meng- dan sufiks –kan dalam kamus bahasa Indonesia bermakna *mengeluarkan, mendatangkan, memperoleh dan mengadakan sesuatu*, sedangkan makna *memperoleh* bermakna mendapatkan, menghasilkan sesuatu, hubungan kedua makna leksikal *menghasilkan* dan makna idim *memperoleh* memiliki kesamaan makna yaitu sama bermakna menghasilkan, mendapatkan, dan

memperoleh sesuatu. Konstruksi yang sesuai dengan makna konstruksi diatas terlampir dalam lampiran penelitian.

٤.٣.٢.٢ Hubungan Makna Kata Antonim

Hubungan makna antonim adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan atau kontras antara yang satu dengan yang lain. Contohnya kurus dan gemuk.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti menemukan ٧ idiom bentuk makna antomin diantaranya konstruksi (يأخذ على يد) digolongkan sebagai konstruksi yang memiliki hubungan makna antonim dari makna leksikal pada makna idiomatikal karena antara makna leksikal dan makna idiomatikal ada perlawanan makna baik pengertian ataupun maksud dari makna tersebut.

Konstruksi (يأخذ على يد) memeliliki arti leksikal, kata pertama bermakna *mengambil*, kata kedua bermakna *diatas* dan kata ketiga bermakna *tangan*. Ketiga kata ini memiliki arti yang berbeda, pada kata pertama *mengambil* dari kata dasar *ambil* dan mendapat tambahan prefiks meng-, kata *ambil* menurut kamus bahasa indonesia berarti *pegang, bawa, pungut dan angkat*, makna kata kedua *diatas* menurut kamus bahasa Indonesia adalah *tempat yang lebih tinggi dari yang lainnya* dan makna kata yang ketiga yaitu *tangan* berarti *bagian anggota badan makhluk hidup yang bermanfaat untuk mengambil sesuatu atau melakukan sesuatu.*

Makna idiom dari konstruksi (يـأخذ على يـد) bermakna *melarang bertindak* (ممنوع العمل). Kata *melarang* dari kata *larang* yang bermakna *tidak diperbolehkan* dan kata *melarang* mendapat imbuhan prefiks me-, sedangkan kata *bertindak* bermakna *langkah atau melakukan sesuatu*. Dilihat hubungan makna leksikal kemakna idiom, konstruksi ini terlihat jelas bahwa terjadi hubungan makna antonim yaitu makna leksikal *mengambil diatas tangan* berlawanan dengan makna idiom *melarang bertindak* yang lebih kontemporer dikalangan penduduk Arab, jadi kostruksi (يـأخذ على يـد) terjadi hubungan makna yang berlawanan atau makna antonim.

Selain hubungan kata di atas, peneliti menemukan hubungan makna antonim diantaranya yaitu konstruksi kata (القائم على) makna leksikalnya *bangkit atas* sedangkan makna idiomnya *menetapkan*, makna kata bangkit menurut kamus bahasa Indonesia adalah *bangun atau bergerak*, sedangkan makna *menetap* dari kata *tetap* dengan imbuhan prefiks me- yang bermakna *tidak bergerak* atau *tidak pindah-pindak*. Hubungan kedua makna ini sangat berlawanan makna leksikal *bangkit* bermakna *bergerak* sedangkan makna *menetap* bermakna *tidak bergerak* atau *tidak pindah-pindah*, maka hubungan makna ini disebut hubungan makna antonim.

konstruksi (ربت على) makna leksikalnya *asuh* makna idiomnya *menepuk.* Menurut kamus bahasa Indonesia kata *asuh* bermakna *menjaga, memelihara dan membimbing seseorang*, sedangkan makna *menepuk* dari kata *tepuk* dengan imbuhan prefiks me- yang bermakna *perbuatan menampar atau memukul seseorang*.

Hubungan kedua makna ini sangat berlawanan jelas makna leksikal asuh yang berarti *mendidik, merawat, menjaga, dan memelihara*, sedangkan makna idiomnya kebalikanya yaitu *menampar atau memukul tidak merawat tapi menganiaya*, maka dari itu hubungan kedua makna ini disebut makna antomin atau makna lawan kata.

٤.٣.٢.٣ Hubungan Makna Kata Hiponim

Hubungan makna kata hiponim adalah hubungan semantik dari sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna ujaran yang lain. seperti kata (الـوان) adalah hipernim sedangkan hiponimnya adalah (اسود, احمر, احضر , ابـيض) dalam penelitian ini menemukan ١ idiom yang memiliki hubungan makna hiponim dalam buku tiga ragam bahasa terdapat nomer kartu ٤١ berupa konstruksi (كـتـاب الله) yang memiliki makna idiom (الـقـران).

Konstruksi ini digolongkan sebagai konstruksi yang memiliki hubungan makna hiponim lebih khusus karena makna kata (كـتـاب الله) makna leksikalnya lebih umum dari pada makna idiom. Makna leksikal konstruksi ini adalah *kitab Allah S.W.T. kitab Allah* lebih umum maknanya karena *kitab Allah* yang orang muslim ketahui ada ٤ yaitu taurat adalah kitab yang dibawa nabi Musa AS, zabur adalah kitab yang dibawa nabi Daud AS, injil adalah kitab yang dibawa nabi Isa AS dan Alquran adalah kitab yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW,

Sedangkan makna idiom dalam konstruksi makna kata (كـتـاب الله) berarti *ALqur'an* yaitu kitab Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw untuk

orang-orang muslim. Kedua hubungan makna diatas sudah jelas terlihat bahwa makna leksikal lebih umum dari pada makna idiom yang khusus.

٤.٣.٢.٤ Hubungan Makna Kata Hipernim

Hubungan makna kata hipernim adalah hubungan antar kata yang maknanya tercakup dalam kata yang mewakili kata lain. seperti kata (الـوان) adalah hipernim sedangkan hiponimnya adalah (اسود, احمر, احضر, ابـيض) dalam penelitian ini, peneliti menemukan ١ idiom yang memiliki hubungan makna hiponim dalam tiga ragam bahasa yaitu dalam majalah ALO terdapat pada nomer kartu ٥ berupa konstruksi (الـحفـاظ علـى) yang memiliki makna idiom (مـحـافـظة) *pemelihara*.

Dilihat dari makna leksikal konstuksi (الـحفـاظ علـى) kata pertama bermakna *penjaga* kata dasarnya *jaga* yang mendapat tambahan prefiks pe- menjadi *penjaga*, sedangkan kata kedua bermakna *diatas* dari kata dasar *atas* mendapat tambahan perfiks di- menjadi *diatas*. makna *penjaga* dalam kamus bahasa indonesia adalah mengawasi keselamatan dan keamanan, dan makna *diatas* adalah tempat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Sedangkan konstruksi makna kata (الـحفـاظ علـى) dalam makna idiom adalah *pelihara*. Dalam kamus bahasa Indonesia pemelihara bermakna *merawat, menjaga, mendidik.*

Dari kedua makna ini terlihat jelas hubungan maknanya yaitu konstruksi kata dalam makna leksikal lebih khusus dari pada makna idiom dalam kenyataannya lebih umum maknanya karena dalam makna *pelihara* mencakup makna leksikal

didalamnya yaitu *menjaga* dan bisa diartikan merawat dan sebaginya. bukan hanya menjaga tapi juga bisa bermakna merawat, memberi kebutuhan, mendidik dan lain sebagainya.

Dari hasil analisis peneliti ditemukan ٦٨ idiom bahasa arab dari tiga ragam bahasa yaitu majalah Alo Indonesia, buku pembelajaran *Silsilatut Ta'limil Lughotil Arabiyah*, dan buku kumpulan cerpen, ke ٦٨ jenis idiom itu memiliki makna yang berbeda baik dilihat dari perubahan dan hubungan antara makna leksikal dengan makna idiomatikal. Perubahan makna dari ٦٨ idiom terdapat ٢٥ perubahan makna meluas, ٢ perubahan makna menghaluskan, ٢٧ perubahan makna perubahan total dan ١٤ perubahan makna menyempit. Sedangkan ٦٨ idiom dilihat dari hubungan makna laksikal dan makna idiomatikalnya ada ٥٩ berupa hubungan makna sinonim, ٧ hubungan makna antonim dan ١ hubungan makna berupa hiponim serta ١ hubungan makna hipernim. Untuk mengetahui lebih mudah analisis maka dibuat rekapitulasi dengan prosentase idiom bahasa arab baik dari segi gramatikal dan semantiknya.

٤.٣ Rekapitulasi Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatika dan Semantik

No.	Idiom tinjauan garamatikal dan semantic	Jumlah	Nomer kartu	Prosentase
١.	Kompositum nomina-nomina	٧	١, ٢, ٧, ١٩, ٣٢, ٤١, ٤٣	١٠,٣٪
	Kompositum verba-partikel	٣٨	٣, ٤, ٦, ٨, ١٠, ١٢, ١٥, ٢١, ٢٢, ٢٤, ٢٥, ٢٨, ٢٩, ٣٤, ٣٦, ٣٧, ٣٨,	٥٥,٨٪

			٣٩, ٤٠, ٤٥, ٤٦, ٤٧, ٤٨, ٤٩, ٥٢,٥٣,٥٤, ٥٥, ٦١, ٦٢, ٦٣, ٦٤, ٦٦, ٦٧, ٦٨	
	Kompositum nomina-partikel	٧	٥, ٩, ١٣, ١٤, ٢٣, ٢٧, ٦٠	١٠,٣٪
	Kompositum partikel-nomina	٦	٢٠, ٢٦, ٣٥, ٤٢, ٥٨, ٦٥	٨,٨٪
٢.	Kompositum partikel-verba	٢	٤٤,٥٧	٢,٩٪
	Konstruksi na’atiy	١	٢	١,٤٪
	Konstruksi dorofiy	٣	٣٥, ٥٧, ٢١	٤,٤٪
	Konstruksi minadiy	١	٦٥	١,٤٪
	Konstruksi jariy	٤٧	٣, ٤, ٥, ٦, ٨, ٩, ١٠, ١٢, ١٣, ١٤, ١٥, ١٦, ١٧, ١٨, ٢٢, ٢٣, ٢٤, ٢٥, ٢٦, ٢٧, ٢٨, ٢٩, ٣٤, ٣٦, ٣٧, ٣٨, ٣٩, ٤٠, ٤٢, ٤٥, ٤٦, ٤٧, ٤٨, ٤٩, ٥٢, ٥٣, ٥٤, ٥٥, ٥٨, ٦٠, ٦١, ٦٢, ٦٣, ٦٤, ٦٦, ٦٧, ٦٨	٦٩,١٪
	Konstruksi idhafiy	٦	١, ٧, ١٩, ٣٢, ٤١, ٤٣	٨,٨٪
٣.	Bentuk kalimat	٨	١١, ٣٠, ٣١, ٣٣, ٥١, ٥٦,٥٩,٥٠	١١,٧٪
٤.	Perubahan makna menyempit	١٤	١, ٢, ٣, ٦, ٨, ٩, ١١, ١٦, ١٧, ٢٣, ٢٦, ٢٧, ٤٠, ٤١	٢٠,٥٪
	Perubahan makna meluas	٢٥	٥, ٧, ١٠, ١٢, ١٥, ١٨, ٢٠, ٢١, ٢٢, ٢٤, ٢٥, ٢٨, ٣٤, ٣٩, ٤٣, ٤٧, ٤٨, ٥٠, ٥٥, ٥٩, ٦٠, ٦١, ٦٢, ٦٤, ٦٥	٣٦,٧٪
	Perubahan makna menghaluskan	٢	٢٩, ٦٨	٢,٩٪
	Perubahan makna berubah total	٢٧	٤, ١٣, ١٤, ١٩, ٣٠, ٣١, ٣٢, ٣٣, ٣٥, ٣٦, ٣٧, ٣٨, ٤٢, ٤٤, ٤٥, ٤٦, ٤٩, ٥١, ٥٢, ٥٣, ٥٤, ٥٦, ٥٧, ٥٨, ٦٣, ٦٦, ٦٧	٣٩,٧٪

٥.	Hubungan sinonim	٥٩	١, ٢, ٣, ٦, ٧, ٩, ١٠, ١١, ١٢, ١٥, ١٦, ١٧, ١٨, ١٩, ٢١, ٢٢, ٢٣, ٢٤, ٢٥, ٢٦, ٢٧, ٢٨, ٢٩, ٣٠, ٣٢, ٣٣, ٣٤, ٣٥, ٣٦, ٣٧, ٣٨, ٣٩, ٤٠, ٤٢, ٤٣, ٤٤, ٤٥, ٤٦, ٤٧, ٤٨, ٤٩, ٥٠,٥١, ٥٢, ٥٣, ٥٤, ٥٥, ٥٦, ٥٧, ٥٨, ٥٩, ٦٠, ٦١, ٦٢, ٦٣, ٦٤, ٦٥, ٦٧, ٦٨	٨٨ %
	Hubungan antonim	٧	٤, ٨, ١٣, ١٤, ٢٠, ٣١, ٦٦	١٠,٣٪
	Hubungan hiponim	١	٤١	١,٤٪
	Hubungan hipernim	١	٥	١,٤٪

Dari daftar rekapitulasi di atas, penulis mendeskripsikan bahwa penelitian tentang idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantik memiliki beberapa unsur pembentuk kata dan hubungan serta perubahan makna kata dari makna leksikal ke makna idiomatikal dari sinilah dapat diketahui, peneliti menemukan ٦٨ idiom bahasa Arab berupa ٧ idiom bahasa Arab konstruksi nomina-nomina jumlah prosentase ١٠,٣٪, ٣٨ idiom bahasa Arab konstruksi verba-partikel jumlah prosentase ١,٤٪, ٧ idiom bahasa Arab konstruksi nomina-partikel jumlah prosentase ١٠,٣٪, ٦ idiom bahasa Arab konstruksi partikel-nomina jumlah prosentase ٨,٨٪, ٢ idiom bahasa Arab konstruksi partkel-verba jumlah prosentase ٢,٩٪, sedangkan konstruksi sintaksisnya berupa ٦ konstruksi *idhafiy* jumlah prosentase ٨,٨٪, ١ *na'tiy* berjumlah ١,٤٪, ١ *munada* berjumlah ١,٤٪, ٣ *dharfiy* berjumlah ٤,٤٪ dan ٤٧ konstruksi *jariy* berjumlah ٦٩,١٪. Dalam prosentase jumlah idiom dilihat tinjauan perubahan makna ada ١٤ perubahan menyempit dengan prosentase ٢٠,٥٪, ٢٥ perubahan meluas dengan prosentase ٣٦,٧٪, ٢٧ perubahan total berjumlah ٣٩,٧٪, dan perubahan

menghaluskan berjumlah ٢ dengan prosentase ٢,٩٪. Dalam hubungan makna terdapat jumlah prosentase ٦٠ hubungan sinonim ٨٨٪, ٧ hubungan antomin ١٠,٣٪, ١ hubungan hipernim ١,٤٪ dan ١ hubungan hiponim ١,٤٪. Dari prosentasi diatas, dari tinjuan gramatikal yang paling banyak unsur idiom bahasa Arab terdapat pada konstruksi verba-partikel, sedangkan pada sintaksis terdapat pada konstruksi *jariy*. Dari tinjauan semantik, dalam perubahan makna mayoritas idiom bahasa Arab berada pada makna perubahan total sedangkan dalam hubungan makna terletak pada hubungan sinonim.

BAB ٥

PENUTUP

٥.١ SIMPULAN

Dari hasil tinjauan gramatikal dan semantic dalam buku pelajaran *Silsilah Ta'lim al lughah Al'Arobiyah* dan *Al'arobiyah Linnasyi'in*, kumpulan cerita pendek dan majalah ALO Indonesia-Arab.Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Unsur-unsur Pembentuk Idiom dalam Tinjauan Gramatikal terdapat ٦٨ data yang terdiridari: (١) variasi kelas kata pembentuk kompositum berupa٧ data berupa Nomina-nomina (راس المال), ٣٨ Verba-partikel (يتعلق ب), ٧ Nomina-partikel (القائم على), ٦ Partikel-nomina (بيد), ٢ Partikel-verba (ماقدم), (٢) konstruksi sintaksis kompusitum berupa ٦ Konstruksi *idhafy*,١ Konstruksi*na'tiy*, ٤٧ Konstruksi *jariy*, ١ Konstruksi *munada*, dan ٣ Konstruksi *dzarfiy*. (٣) ٧ kalimat berupa ٣ verba (تحسن يداي) dan ٤ nomina.

Idiom Tinjauan Semantik, idiom bahasa Arab tinjauan semantik dalam buku pelajaran bahasa Arab, kumpulan cerita pendek dan majalah, menjelaskan tentang: (١) perubahan makna dan hubungan makna leksikal kemakna idiom. Dalam perubahan makna terdapat ١٤ makna menyempit, ٢٥ makna meluas, ٢ makna menghaluskan dan ٢٧ makna perubahan total. (٢) dalam hubungan makna leksikal

idiom terdapat ٥٩ hubungan sinonim, ٧ hubungan antonim, ١ hubungan hiponimdan ١ hubungan makna hipernim. Sebagaimana perubahan dan hubungan suatu makna kata (الحفاظ على) kata ini mengandung makna leksikal *penjaga*, sedangkan makna idiomnya “pelihara”. Makna penjaga dalam kamus bahasa indonesia adalah mengawasi keselamatan dan keamanan, sedangkan makna pelihara adalah merawat dan menjaga, perubahan makna ini termasuk perubahan makna meluas, sedangkan hubungan maknanya termasuk hipernim karena makna kata pelihara lebih mencakup dan makna *menjaga* sebagai salah satu cabangnya.

٥.٢ SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis Idiom Bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantik dalam buku pelajaran bahasa arab, kumpulan cerita pendek dan majalah bahasa Arab diharapkan:

١. Bagi peneliti bahasa Arab, diharapkan adanya penelitian yang sejenis untuk meningkatkan pengetahuan mengenai idiom tinjauan gramatikal dan semantik yang telah mengalami proses afiksasi sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa Arab.

٢. Bagi pembelajar bahasa Arab, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai variasi gramatikal dari sebuah kata yang telah mengalami afiksasi untuk mempermudah memahami idiom bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

A. BukuRefrensi

الحميد, عبد الله. ١٩٨٣. *سلسلة التعليم اللغة العربية*. المملكه العربية السعودية : مكتبة العربية السعودية

طاهر, وليد. ٢٠١٢. *ارز بالبن لشخصين*. مصر:دار السروق

Ainin, Moh. ٢٠١٠. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya:Hilal Pustaka.

Al Fattah Lubis, Umar, dkk.٢٠١٠. *Alo Indonesia (٨٧th ed).* Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudhor. ١٩٩٦. *Kamus Al Ashr*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.

Aminudin. ٢٠١١. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo.

Anwar, Mokh.٢٠٠٣. *Tarjamah Matan Alfiyah.* Bandung : PT Alma'arif

Arikunto, Suharsimi. ٢٠١٠. *ProsedurPenelitian (suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: RinekaCipta.

Asrori, Imam. ٢٠٠٤. *Sintaksis Bahasa Arab.* Malang : Misykat

Bungin, Burhan. ٢٠٠٧. *Penelitian Kulaitatif.* Jakarta : Putra Grafika

Burdah, Ibnu. ٢٠٠٤. *Metode dan Wawasan Menerjemeh Teks Arab*. Yogjakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

Chaer, Abdul. ٢٠٠٧. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Djajasudarma, T. Fatimah. ٢٠٠٩. *Semantik ٢*. Bandung : PT RefikaAditarma.

El- Dahdah. Tanpa Tahun. *A Dictionary Arabic Gramatical Nomenclature Librairie du Liban Publishers.*

Imamudin dan Ishak. ٢٠٠٥. *Kamus Idiom Pola Aktif.* Depok : Ulinnuha Press.

Keraf, Gorys. ٢٠٠٨. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gremadia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. ٢٠٠٨. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuswardono, Singgih. ٢٠١٢a. "Hand Out Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik (Fonologi, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)".Universitas Negeri Semarang.

. _____٢٠١٣b. "Hand Out Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajianya".Universitas Negeri Semarang.

Mahsun. ٢٠١١. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawwir, AchmadWarson. ١٩٩٧. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Edisi Kedua*. Surabaya:Pustaka Progressif.

_____dan Muhammad Fairuz. ٢٠٠٧. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Moleong, Lexy. ٢٠١١. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mustofa, Misbah. Tanpa Tahun. *Terjemah Matan Jurumiyyah.* Tuban : Al Balagh.

Qodratillah, Meity Taqdir. ٢٠١١. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.

Sangidu. ٢٠٠٥. *Pengantar Linguistik Arab.* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

Shini, Muhammad Ismail dkk.١٩٨٣. *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'inJilid ٥*. Al Mamlakah Al Arobiyyah Al Su'udiyah: Maktabah Al Arobiyyah Al Su'udiyah.

Syamsuddin, Muhammad. ٢٠١٢. *Ilmu Nahwu (Terjemahan Mutammiyah Jurumiyyah)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. ٢٠١٠. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Zed, Mestika. ٢٠٠٤. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: YayasanObar Indonesia.

A. Skripsi

A.R, Wulansari. ٢٠١١. *Konyouku'Ashi' yang terdapat pada Sanseidou Kanyouku Benran*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang

Herliastuti, Adeline. ٢٠١١. *Analisis Makna Konyouku yang Menggunakan Simbol Anggota Tubuh dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki.* Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang

Widyaningrum, Nisa. ٢٠١٠. *Konyouku (Idiom) yang Menggunkan Kata Atama (kepala)* .Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang

Wulandari, Retno. ٢٠١٢. *Analisis Makna Konyouku yang Menggunakan Kata Kuchi dalam Buku SanseidouKonyoukuBenran.*Skripsi. Semarang: FBS UniversitasNegeri Semarang

Lampiran-lampiran

Instrument Penelitian

١. Sumber data

No.	: ١
Buku	: Majalah ALO Indonesia terbitan Mei-Juni ٢٠١٠
Halaman	: ٤
Paragraf	: ٢
Baris	: ١

٢. Data(idiom)

Idiom	: بابوااللغطس
Makna idiom	: diving
Makna leksikal: pintu-pintu selam	

٣. Konstruksi gramatikal data(idiom)

a. Kompositum berupa:

١. Variasi Kelas Kata Pembentuk Kompositum

Nominal-Nominal	Nominal-Verbal	Verbal-Nominal	Nominal-Partikel	Verbal-Partikel	Partikel-Nominal
√					

٢. Konstruksi Sintaktis Kompositum

Konstruksi Indofy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi Tamzizi	Konstruksi adady	Konstruksi Majziy
√					

b. Ungkapan

Klausa Nominal	Klausa Verbal

٤. Aspek Semantik data (idiom)

١. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan Makna Kata		Keterangan
a. Meluas		Makna Selam lebih luas pengertiannya, dapat dimaknai menyelam yang biasa dilakukan siapapun baik dikolam renang atau laut dengan memekai alat atau pun tidak, sedangkan diving bermakna menyempit yaitu menyelam yang hanya dilakukan orang yang benar-benar punya bekal menyelam dan menggunakan alat safety yang digunakan.
b. Menyempit	√	
c. Perubahan total		
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

٢. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan Makna		Keterangan
a. Sinonim	√	Makna leksikal dan idiom ini (selam dan diving) memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyelam di air baik kolam renang ataupun laut dan perbedaannya hanya terletak pada subjek dan alat atau safetynya.
b. Antonim		
c. Hiponim		
d. Hipernim		

Instrument Penelitian

١. Sumber data

No.	: ٢
Buku	: Majalah ALO Indonesia terbitan Mei-Juni ٢٠١٠
Halaman	: ٥
Paragraf	: ٨
Baris	:٧

٢. D
ata(idiom)

Idiom	: الطاووس الجميل
Makna idiom	: cendrawasih
Makna leksikal: burung merak yang indah	

٣. Konstruksi gramatikal data(idiom)

١. Kompositum berupa:

a. Variasi Kelas Kata Pembentuk Kompositum

Nominal-Nominal	Nominal-Verbal	Verbal-Nominal	Nominal-Partikel	Verbal-Partikel	Partikel-Nominal
√					

b. Konstruksi Sintaktis Kompositum

Konstruksi Indofy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi Tamzizi	Konstruksi adady	Konstruksi Majziy
	√				

٢. Ungkapan

Klausa Nominal	Klausa Verbal

٤. Aspek Semantik data (idiom)

١. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan Makna Kata		Keterangan
a. Meluas		Karena makna kata burung merak lebih luas maknanya dari pada makna cendrawasih yang maknanya menyempit maka dalam kata الطاووس الجميل biasa digunakan atau lebih terkenal untuk burung merak Karena keindahan burungnya yang panjang dan biasa merekah ekornya jika ingin melindungi pasangannya yang tidak biasa merekah ekornya.
b. Menyempit	√	
c. Perubahan total		
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

٢. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan Makna		Keterangan
a. Sinonim	√	Ada kesamaan makna cendrawasih dan burung merah, kedua makna leksiakal dan makna idiom ini sama-sama bermakna burung yang membedakan hanya merak memiliki ekor yang indah dan dapat merebak sedangkan cenrawasih burungnya indah dan memiliki ekor yang panjang nan indah juga.
b. Antonim		
c. Hiponim		
d. Hipernim		

Instrument Penelitian

١. Sumber data

No.	: ٣
Buku	: Majalah ALO Indonesia terbitan Mei-Juni ٢٠١٠
Halaman	: ٥
Paragraf	: ١٠
Baris	: ١

٢. Data(idiom)

Idiom	: رغب في
Makna idiom	: senang
Makna leksikal: menginginkan didalam	

٣. Konstruksi gramatikal data(idiom)

١. Kompositum berupa:

a. Variasi Kelas Kata Pembentuk Kompositum

Nominal-Nominal	Nominal-Verbal	Verbal-Nominal	Nominal-Partikel	Verbal-Partikel	Partikel-Nominal
				√	

b. Konstruksi Sintaktis Kompositum

Konstruksi Indofy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi Tamzizi	Konstruksi adady	Konstruksi Majziy
		√			

٢. Ungkapan

Klausa Nominal	Klausa Verbal

٤. Aspek Semantik data (idiom)

١. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan Makna Kata		Keterangan
a. Meluas		Makna menginginkan, atau menyukai didalam lebih luas, bias menginginkan atau menyukai didalam kesenangan , bias menginginkan didalam kesedihan, kemarahan dan lain-lain yang bias bermakna beraspek-aspek, sedangkan makna menyenangkan lebih sempit yaitu bahagia, tertawa, tersenyum hanya satu aspek saja bahagia.
b. Menyempit	√	
c. Perubahan total		
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

٢. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan Makna		Keterangan
a. Sinonim	√	makna kata menyukai dan menyenangkan memiliki kesamaan makna yaitu sama-sama punya makna bahagia.
b. Antonim		
c. Hiponim		
d. Hipernim		

Instrument Penelitian

١. Data(idiom)

Idiom : كلمة الله
Makna idiom : hukum Allah
Makna leksikal: firman Allah

٢. Konstruksi gramatikal data(idiom)

١. Kompositum berupa:

a. Variasi Kelas Kata Pembentuk Kompositum

Nominal-Nominal	Nominal-Verbal	Verbal-Nominal	Nominal-Partikel	Verbal-Partikel	Partikel-Nominal
√					

b. Konstruksi Sintaktis Kompositum

Konstruksi Indofy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi Tamzizi	Konstruksi adady	Konstruksi Majziy
√					

٢. Ungkapan

Klausa Nominal	Klausa Verbal

٣. Aspek Semantik data (idiom)

١. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan Makna Kata		Keterangan
a. Meluas		Dari Firman Allah menjadi bermakna hukum Allah terjadi perubahan makna total karena makna firman berarti ucapan sedangkan makna hukum adalah ketentuan.
b. Menyempit		
c. Perubahan total	√	
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

٢. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan Makna		Keterangan
a. Sinonim		Firman dan hukum memiliki kesamaan makna yaitu sama-sama dari Allah baik itu ucapan atau ketentuan
b. Antonim		
c. Hiponim		
d. Hipernim		

Instrument Penelitian

١. Sumber data

No.	: ١٨
Buku	: : buku bahan ajar bahasa arab سلسلة تعلم اللغة العربية
Halaman	: ٩٨
Paragraf	: ١
Baris	:٤

٢. Data(idiom)

Idiom	: عين التي يشرب ماؤها
Makna idiom	: ilmu yang tidak bermanfaat
Makna leksikal: sumber air yang diminum airnya	

٣. Konstruksi gramatikal data(idiom)

١. Kompositum berupa:

a. Variasi Kelas Kata Pembentuk Kompositum

Nominal-Nominal	Nominal-Verbal	Verbal-Nominal	Nominal-Partikel	Verbal-Partikel	Partikel-Nominal

b. Konstruksi Sintaktis Kompositum

Konstruksi Indofy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi Tamzizi	Konstruksi adady	Konstruksi Majziy

٢. Ungkapan

Klausa Nominal	Klausa Verbal
√	

٤. Aspek Semantik data (idiom)

١. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan Makna Kata		Keterangan
a. Meluas		Perubahan makna ilmu dan sumber air terjadi perubahan total karena ini termasuk ungkapan yang membutukan kesesuaian makna sedangkan makna ilmu adalah pengetahuan dan sumber air adalah keluarnya air.
b. Menyempit		
c. Perubahan total	√	
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

٢. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan Makna		Keterangan
a. Sinonim	√	Hubungan kedua makna ini terdapat pada sama-sama memeliki makna pendapatan ilmu bermakna mendapat pengetahuan sedangkan sumber air mendapatkan air untuk hidup.
b. Antonim		
c. Hiponim		
d. Hipernim		

Instrument Penelitian

١. **Sumber data**

No.	: ١٩
Buku	: buku bahan ajar bahasa arab العربية للناشئين
Halaman	: ١٧٤
Paragraf	: ٢
Baris	:٧

٢. **D a ta(ididom)**

Idiom	: لقد حدث ما حدث لاسبيل الي الرجوع
Makna idiom	: nasi sudah menjadi bubur
Makna leksikal: yang terjadi biar terjadi tidak akan kembali lagi	

٣. **Konstruksi gramatikal Data(idiom)**

a. **Kompositum berupa:**

١. **Variasi kelas kata pembentuk kompositum**

Nomina-Nomina	Nomina-Verba	Verba-Nomina	Nomina-Partikel	Verba-Partikel	Partikel-Nomina

٢. **Konstruksi sintaktis kompositum**

Konstruksi Indofy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi Tamzizi	Konstruksi adady	Konstruksi majziy

b. Ungkapan

Klausa nomina	Klausa verba
	√

٤. Aspek Semantik Data (idiom)

a. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan makna kata		Keterangan
a. Meluas		Perubahan makna kata yang terjadi biarlah terjadi tidak akan mungkin kembali dengan makna kata idiom nasi sudah menjadi bubur, yang namanya nasi dan bubur itukan enak dimakan sedangkan kejadian itu kan suatu peristiwa.
b. Menyempit		
c. Perubahan total	√	
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

b. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan makna		Keterangan
a. sinonim		Hubungan kedua makna ini mempunyai kesamaan dalam hal sesuatu yang tidak akan kembali, kejadian itu tidak akan kembali sedangkan bubur tidak akan kembali menjadi nasi
b. antonim		
c. hiponim		
d. hipernim		

Instrument Penelitian

١. Sumber data

No.	: ٢٠
Buku	: buku cerpen bahasa arab berjudul ارز باللبن لشخصين
Halaman	: ١٣
Paragraf	: ٣
Baris	:١

٢. Data(idiom)

Idiom	:التخلص من
Makna idiom	: terbebas
Makna leksikal:	hilang

٣. Konstruksi gramatikal Data(idiom)

١. Kompositum berupa:

a. Variasi kelas kata pembentuk kompositum

Nomina-Nomina	Nomina-Verba	Verba-Nomina	Nominal-Partikel	Verba-Partikel	Partikel-Nomina
			√		

b. Konstruksi sintaktis kompositum

Konstruksi Indofy	Konstruksi Naitiy	Konstruksi Jariy	Konstruksi Tamzizi	Konstruksi adady	Konstruksi majziy
		√			

٢. Ungkapan

Klausa nomina	Klausa verba

٤. Aspek Semantik Data (idiom)

١. Perubahan makna kata ke makna idiom

Perubahan makna kata		Keterangan
a. Meluas	√	Perubahan Makna hilang menjadi terbebas, kata hilang bermakna sempit yaitu sesuatu yang tidak ada tanpa diketahui tempatnya, sedangkan terbebas sesuatu yang tidak ada tapi ketidak adaanya disengaja atau dgn izin (sepengetahuan)dan terserah mau melakukan apa saja.
b. Menyempit		
c. Perubahan total		
d. Menghaluskan		
e. Mengkasarkan		

٢. Hubungan makna kata dengan makna idiom

Hubungan makna		Keterangan
a. sinonim	√	.hubungan makna kata hilang dan terbebas ini memiliki kesamaan makna yaitu sama-sama mempunyai makna sesuatu yang tidak ada
b. antonim		
c. hiponim		
d. hipernim		